



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

TESIS

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2019



**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**AKHIR MADA
NIM. 16. 2310 0162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**AKHIR MADA
NIM. 16. 2310 0162**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002**

Pembimbing II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
NIP.**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Oleh:

**AKHIR MADA
NIM. 16. 2310 0162**

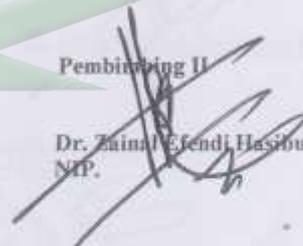
Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padangsidempuan

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**
Padangsidempuan, Maret 2019

Pembimbing I


Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
NIP.

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal" atas Nama: Akhir Mada, NIM: 1623100162. Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 14 Maret 2019.

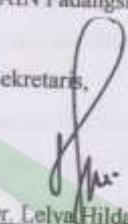
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 14 Maret 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

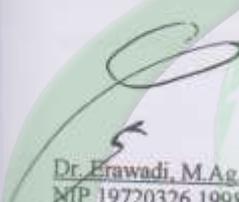
Ketua,


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

Mengetahui,



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Akhir Mada
NIM : 16. 2310 0162
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X DI SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Akhir Mada
NIM. 16. 2310 0162

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhir Mada
NIM : 16. 2310 0162
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Tulisan Ilmiah : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X DI SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal**". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada Tanggal, Maret 2019
Yang menyatakan,



Akhir Mada
NIM, 16. 2310 0162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com mail.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X DI SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal,

Ditulis Oleh : AKHIR MADA
Nim : 16.23100162

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidempuan, Maret 2019
Direktur Pascasarjana
IAI Padangsidempuan,



Endang Madi, M. Ag
Nim 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : AKHIR MADA
Nim : 16. 2310 0162
Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
Tahun : 2019

Latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan dan mengaja guru yang ditinjau dari sistem pengelolaan kelas, penerapan metode pembelajaran yang tepat sehingga kurangnya perhatian siswa terhadap stimulus belajar yang mengakibatkan kebosanan, kekosongan perhatian, bahkan penolakan keterlibatan diri dalam suatu hal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis kuantitatif, yakni dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati kebelakang tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kajian dari ketiga variabel tersebut serta pengaruh antara masing-masing variabel. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X berjumlah 184 orang. Sampel yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, jadi sampel yang diambil sebanyak 65 orang.

Instrument yang digunakan sebagai pengumpulan data angket gaya kepemimpinan guru dan gaya mengajar guru berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal tiap dari variabel yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan regresi ganda, dilanjutkan dengan uji signifikan antar faktor yang menggunakan rumus F untuk melihat sejauh mana pengaruh antar masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,278 > 0,201$ ada hubungan berarti rendah. Kemudian dilaksanakan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,25 < 3,99$ berarti H_0 berarti signifikan artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpina guru dan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui koefisien determinan(KD) 7,7 %, untuk regresinya diperoleh persamaan $\hat{Y} = 45,36 - 0,16X_2$
2. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,289 > 0,201$ ada hubungan yang rendah rendah. Kemudian dilaksanakan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,289 < 3,99$ berarti H_0 berarti “signifikan” artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Untuk KD sebesar 8,35 % dan sisanya oleh variable lain. Dan adapun untuk regresinya diperoleh persamaan $\hat{Y} = 3,35 + 0,9X$
3. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,687$ terdapat hubungan yang sedang . Kemudian dilaksanakan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,72 < 3,99$ berarti H_0 ditolak berarti signifikan artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan guru dan prestasi belajar siswa terhadap prestasi siswa. Untuk KD diperoleh sebesar 2,2 % dan untuk regresi gandanya yaitu $\hat{Y} = 58.81 + 0,54X_1 + 2,21X_2$

الملخص

الاسم : اخير ماد دولي
رقم الوالد الطالب : 0162 2310 1٦
العنوان : تأثير القيادة القيادية وتعليم أسلوب التدريس في تحصيل التعلم الديني الإسلامي لطلاب الصف العاشر في مدرسة سيابو الثانوية العامة ، منطقة مندالغ ناتل
السنة : 2019

خلفية مشكلة هذه الدراسة هي أسلوب القيادة وتعليم المعلم من حيث نظام إدارة الفصل الدراسي ، وتطبيق أساليب التعلم المناسبة بحيث يفتقر الطلاب إلى تعلم التحفيز مما يؤدي إلى الملل ، والفراغ من الاهتمام ، وحتى رفض المشاركة الذاتية في أي حال. تهدف هذه الدراسة إلى شرح مدى تأثير أسلوب القيادة وتعليم المعلمين على التحصيل العلمي للتعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف العاشر في مدرسة سيابو الثانوية العامة ، منطقة مندالغ ناتل تستخدم هذه الدراسة الأسلوب القائم بأثر رجعي مع النوع الكمي ، والذي يتم القيام به لفحص الحدث الذي حدث ، ثم نلاحظ مرة أخرى حول العوامل التي تسببت في دراسة المتغيرات الثلاثة وتأثير كل متغير. كان عدد سكان هذه الدراسة جميع الطلاب بلغ مجموعها 184 شخصاً. عينات مأخوذة من السكان باستخدام تقنيات أخذ العينات العنقودية ، وبالتالي فإن العينات التي تم أخذها كانت 65 شخصاً.

تم استخدام الأداة كجمع بيانات الاستبيان من أجل أسلوب قيادة المعلم ونمط المعلم للتدريس في شكل خيارات متعددة لما يصل إلى 20 سؤالاً لكل من المتغيرات التي تم اختبارها للتحقق من صلاحيتها وموثوقيتها. تحليل البيانات باستخدام صيغة ارتباط متعددة ، واستخدام صيغة اختبار اناناف والانحدار المتعدد ، متبوعاً باختبار مهم بين العوامل التي تستخدم الصيغة F لمعرفة مدى التأثير بين كل من هذه المتغيرات.

استناداً إلى حساب عدد $r > r_{table}$ ، حيث $r_{hitung} = 0.278$ و r_{table} عند مستوى معنوي من $5\% = 0.201$ أو $0.2010.278 >$ ، يكون هناك تأثير هام بين أساليب قيادة المعلم على التحصيل التعليمي للتعليم الديني الإسلامي لطلاب الفئة X في المدرسة الثانوية العامة 1 سيابو منطقة مندالغ ناتل. استناداً إلى حساب $r_{hitung} > r_{table}$ ، حيث $r_{count} = 0.819$ و r_{table} عند مستوى معنوي من $5\% = 0.201$ أو $0.2010.819 >$ ، يكون هناك تأثير هام بين أساليب تدريس المعلم على التحصيل العلمي للتعليم الديني الإسلامي في الصف X في مدرسة 1 سيابو منطقة مندالغ ناتل. استناداً إلى نتائج حساب الارتباطات المتعددة والانحدار المتعدد ، يُذكر أن عدد r بعيد تماماً في منطقة الرفض H_0 . ثم قيل أن العلاقة بين أسلوب القيادة وتعليم المعلمين نحو تحصيل طلاب التربية الدينية الإسلامية من مدرسة سيابو الثانوية العامة ، منطقة مندالغ ناتل 0.96. مهم بحيث يتم تعميمه أو يمكن تطبيقه على السكان حيث تم أخذ عينة من 65 طالباً (H_0 رفض)

ABSTRACT

Name : AKHIR MADA
Nim : 16. 2310 0162
Title : The Effect of Teacher Leadership and Teaching Style on Learning Achievement of Islamic Religious Education for Class X students at 1 Siabu Public High School, Mandailing Natal District.
Year : 2018

The background of the problem of this study is the leadership style and teaching the teacher in terms of the classroom management system, the application of appropriate learning methods so that students lack attention to stimulus learning which results in boredom, emptiness of attention, and even rejection of self involvement in any case. This study aims to explain the extent of the influence of leadership style and teaching teachers on the learning achievement of Islamic religious education for Class X students at 1 Siabu Public High School, Mandailing Natal District.

This study uses the ex post facto method with quantitative type, which is done to examine an event that has occurred and then observe back about the factors that caused the study of the three variables and the influence of each variable. The population of this study was all students totaling 184 people. Samples taken from the population using cluster sampling techniques, so the samples taken were 65 people.

The instrument used as questionnaire data collection for teacher leadership style and teacher style of teaching in the form of multiple choices as many as 20 questions each of the variables that have been tested for validity and reliability. Data analysis using multiple correlation formula, and using anava test formula and multiple regression, followed by a significant test between factors using formula F to see the extent of the influence between each of these variables.

Based on the calculation of $r_{count} > r_{table}$, where $r_{count} = 0.278$ and r_{table} at a significant level of 5% = 0.201 or $0.278 > 0.201$, then there is a significant influence between teacher leadership styles on learning achievement of Islamic religious education of class X students in Public High School 1 Siabu Mandailing Natal District. Based on the calculation of $r_{hitung} > r_{table}$, where $r_{count} = 0.819$ and r_{table} at a significant level of 5% = 0.201 or $0.819 > 0.201$, then there is a significant influence between teacher teaching styles on learning achievement of Islamic religious education in class X in Siabu District 1 High School Mandailing Natal. Based on the results of the calculation of multiple correlations and multiple regression, it is stated that r_{count} is quite far in the rejection area of H_0 . then it was stated that the correlation between leadership style and teaching teachers towards the achievement of Islamic religious education students of SMA Negeri I Siabu. 0.96 is significant so that it is generalized or can apply to populations where a sample of 65 students was taken (H_0 rejected).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita di dunia dan akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan tesis ini merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan teisis ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
6. Kepada Ibu Masdewarni, S. Pd, MM. selaku kepala SMA Negeri 1 Siabu dan kepada seluruh tenaga pendidik dan staf tata usaha yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa ibunda, istri tercinta dan anak-anak semuanya yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan dengan beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan banyak pihak sebagaimana tersebut di atas, merupakan tabungan amal sholeh yang akan senantiasa terukir dan diterima oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Padangsidempuan, Maret 2019

Penulis,

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

AKHIR MADA

NIM. 16. 2310 0162

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)

ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_ ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fath{ah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>D{ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fath{ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fath{ah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آَـِى	Fath{ah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ـِى	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
ـُى	d{ammah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t{ah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'muru>na

النَّوْءُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qura>n*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Z}ila>l al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

Al-'Iba>ra>t bi 'umu>m al-lafz} la> bi khus}u>s} al-sabab

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : di>>nulla>h

بِاللَّهِ : billa>h

Adapun *ta marbu>t}ahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-Jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi> rah}matilla>h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D{ala>l



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PERSYARATAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Defenisi Operasional Variabel.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Gaya Kepemimpinan Guru	
1. Pengertian Kepemimpinan Guru	15
2. Unsur-unsur Dalam Kepemimpinan.....	21
3. Syarat-syarat Kepemimpinan	22
4. Gaya Kepemimpinan Guru.....	23
5. Pentingnya Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran	29
B. Gaya Mengajar Guru	
1. Pengertian Gaya Mengajar Guru.....	30
2. Komponen-komponen Variasi Gaya Mengajar.....	33
3. Peranan Gaya Mengajar Seorang Guru	38
4. Gaya Mengajar Personalisasi Guru	39
C. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	41
2. Fungsi Prestasi Belajar	45
3. Penilaian Prestasi Belajar	46
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	48
D. Penelitian Terdahulu	51
E. Kerangka Berfikir	53
F. Hipotesis	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel.....	59
E. Instrumen Penelitian	62
F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumne.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	70
B. Deskripsi Data.....	73
1. Gaya Kepemimpinan Guru.....	74
2. Gaya Mengajar Guru.....	78
3. Prestasi Belajar Siswa	82
C. Pengujian Hipotesis	85
1. Uji Korelasi Ganda.....	88
2. Regresi Ganda	99
G. Keterbatasan Penelitian.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pokok bahasan yang menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik itu pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Pendidikan ini tidak akan lepas dari pandangan masyarakat bahwa dengan pendidikan akan dapat meningkatkan harkat martabat seseorang. Untuk itu semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan merupakan hal yang penting untuk dibahas untuk dijadikan pembaharuan dan pengembangan

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancan kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.²

Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma agama, adat, budaya, dan lain-lain. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 28.

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

proses dimana individu dapat berkembang dan usaha mengatur ilmu pengetahuan dari apa yang dia tahu untuk menambah ilmu pengetahuannya lagi supaya hidup lebih bermakna. Fungsi pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik saja, melainkan pendidikan mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya dengan cepat dan tepat.

Komponen utama dalam pendidikan adalah guru, dan siswa. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Dimana guru sebagai penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itulah guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru juga merupakan orang yang menjadi motor dalam menggerakkan proses pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, dengan segala keilmuwan yang dimilikinya, guru harus dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membina siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses.

Guru dalam pembelajaran harus mampu berperan ganda, dimana guru tidak hanya mengajar saja, melainkan harus mampu menjadi pemimpin dalam pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, aktor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dan berperan sentral. Karena gurulah yang harus menyiapkan program pembelajaran, bahan pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi siswanya.

Pada proses pembelajaran, guru harus mampu untuk mengelola kelasnya dengan baik. Pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan dari guru kepada siswa dalam kondisi belajar agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Mengelola kelas harus disertai dengan gaya kepemimpinan supaya kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Namun tidak semua orang memiliki gaya

kepemimpinan yang baik. Karena untuk menjadi seorang pemimpin itu tidaklah mudah. Seorang pemimpin yang dibutuhkan bukan hanya pintar kognitifnya saja, melainkan matang secara emosionalnya juga.

Selanjutnya, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya ternyata tidak hanya cukup terampil mengajar, memahami bidang studi yang akan diajarkannya, tetapi harus memiliki sikap yang tepat terhadap semua unsur yang terlibat dalam kegiatan proses pendidikan tersebut. Apabila salah satu syarat yang menjadi tuntutan guru tidak terpenuhi akan melaksanakan tugasnya, maka pelaksanaan proses pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

Guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sue dan Glover yang dikutip Syafaruddin bahwa “guru menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para murid”.³ Jadi yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan guru didefinisikan sebagai pola tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menstimulir, membangkitkan minat dan membimbing belajar siswa sebagai proses mempengaruhi murid agar mau belajar.

Dalam hal ini seorang guru sangat diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan menempatkan diri sebagai pemimpin dalam mendidik dan

³Syafaruddin., dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 20005), hlm. 122.

mengajar peserta didik. Kepemimpinan seorang guru tidak terlepas dari gaya yang terampil yang akan diterapkannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh guru ada kemungkinan sangat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Dilihat dari segi hubungan guru dengan murid dalam konteks kepemimpinan, ada beberapa gaya kepemimpinan guru. Sriyono dalam buku Syafaruddin membagi gaya kepemimpinan guru sebagai menjadi tiga kelompok: *Pertama*, guru yang otoriter adalah guru yang mementingkan kerja keras dan mengontrol kegiatan siswanya. Semua siswa diarahkan sesuai dengan rencana yang dibuatnya. Siswa menerima dan bersikap pasif. *Kedua*, guru yang memberikan kebebasan yaitu guru yang enggan memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa yang aktif atau berinisiatif dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari dan bagaimana cara mengerjakannya. *Ketiga*, Guru yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis cenderung memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahkan siswa diberikan kesempatan memberikan koreksi terhadap guru dan gagasan murid sangat diperhatikan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis. Dalam gaya kepemimpinan guru seperti ini akan muncul sikap bersahabat, terbuka, kreatif dan kerjasama.⁴

Lain dari peran seorang guru sebagai pemimpin dalam kelas, juga sudah seharusnya guru itu mampu menerapkan gaya mengajar yang signifikan mampu menjadikan semangat belajar siswa semakin meningkat. Gaya mengajar adalah

⁴Syafaruddin., dkk, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 128-129.

bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar. Gaya mengajar yang perlu diterapkan guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran.⁵

Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar siswa. Berkat pengalaman belajar, siswa memperoleh pengetahuan, sikap, atau nilai, dan keterampilan tertentu sesuai dengan bentuk pola perilaku yang ditetapkan dalam tujuan.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa.

⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

Pembelajaran yang sukses tergantung pada kemampuan guru dalam memimpin dan menerapkan gaya mengajar atau mengelola pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru dapat dikatakan memiliki kepemimpinan yang baik, apabila guru tersebut dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, supaya pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Siabu melihat bahwa gaya kepemimpinan dan mengajar guru masih belum relevan dengan teori yang sebenarnya. Hal tersebut terlihat dari beberapa guru yang datang dan pulang saja dalam pelaksanaan tugasnya, artinya guru tersebut tanpa ada tujuan yang lebih mengarah untuk mencerdaskan peserta didiknya, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran pun hanya sebatas formalitas saja. Meninjau dari teori yang dikemukakan di atas bahwa dengan kemampuan guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan dan mengajar yang relevan akan mampu menghasilkan tujuan pendidikan yang baik. Dengan demikian, guru yang mampu mengaflikasikan dirinya pada proses pembelajaran, tentunya akan ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, sudah menjadi tuntutan bagi guru bahwa dengan gaya kepemimpinan dan

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya...*, hlm. 17.

mengajarnya harus mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa menuju yang lebih.⁷

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya prestasi belajar peserta didik dengan gaya kepemimpinan dan mengajar guru, sehingga sangat diharapkan dalam proses pembelajaran seorang guru harus lebih bersikap yang layak sebagai pendidik yang ingin mencerdaskan peserta didik. Dengan hasil observasi sementara peneliti tersebut, menjadi motivasi bagi peneliti untuk menelusuri lebih lanjut terkait tentang gaya kepemimpinan dan mengajar guru. Lebih lanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru di SMA Negeri 1 Siabu yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan dan mengajar guru di sekolah ini belum sepenuhnya dapat dikategorikan mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, karena gaya kepemimpinan dan mengajar guru di sekolah ini bermacam-macam, adakalanya guru itu datang ke sekolah hanya untuk mengisi daftar hadir, ada juga yang datang hanya untuk memenuhi laporan kerja dengan cara melaksanakan tugas sebagai formalitas saja, dan ada juga guru yang melaksanakan tugasnya yang betul-betul berniat murni untuk mencerdaskan peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada mulanya di SMA Negeri 1 Siabu, menjadi suatu permasalahan dan sudah selayaknya dapat dijadikan masalah dalam sebuah penelitian.⁸

⁷Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri1 Siabu, Pada Tanggal 28 Desember 2017.

⁸Ahmad Husein, Guru Bidang Studi Kimia, Wawancara, Pada Tanggal 28 Desember 2017.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan dan mengajar guru di SMA Negeri 1 Siabu. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: ***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Ada guru yang kurang mampu dalam menempatkan diri sebagai pemimpin pendidikan, sehingga tidak mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dengan proses pembelajarannya.
2. Ada guru yang kurang terampil melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga guru tersebut hanya menyampaikan pelajaran dengan gaya yang monoton saja.
3. Gaya kepemimpinan dan mengajar guru belum terlihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada satu masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan

difokuskan pada pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan suatu masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang tepat bagi SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. untuk menentukan langkah selanjutnya terutama ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

2. Bagi Penulis .

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana berlatih, dan menerapkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan. Selain itu diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kepemimpinan dan gaya mengajar dalam

kaitannya dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

3. Bagi Kampus IAIN Padangsidempuan Program Pascasarjana.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan Program Pascasarjana, dan kemudian bisa menjadi bahan rujukan (referensi).

G. Definisi Operasional Variabel

1. Gaya Kepemimpinan Guru

Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin untuk mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas saat mempengaruhi anak buah untuk mengerjakan tugasnya dengan senang hati, cara memimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.⁹ Pemimpin yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik.

2. Gaya Mengajar Guru

Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 108.

ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.¹⁰

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi: kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis, Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan instrumen pengumpulan data, teknis analisis data.

¹⁰Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 1993), hlm. 278.

¹¹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Solo: Rineka Cipta, 1990), hlm. 130.

Bab keempat merupakan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan tesis. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan tindak lanjut dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Kepemimpinan Guru

1. Pengertian Kepemimpinan Guru

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang di arahkan pada tujuan yang telah di tetapkan. Memimpin adalah mengerjakan niat demi tujuan tertentu, tetapi yang melaksanakan orang lain. Orang yang di pimpin adalah yang di perintah, di pengaruhi, dan di atur oleh ketentuan yang berlaku secara formal maupun nonformal.

Kepemimpinan adalah sebagai “kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya). Sehingga orang lain tersebut bertindak-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.” Dari definisi tersebut, penekanan pada kemampuan mempengaruhi orang lain memiliki implikasi bahwa seorang pemimpin haruslah mampu mempengaruhi orang lain. Jika tidak ada kemampuan mempengaruhi maka orang itu tidak dapat dikatakan pemimpin.¹ Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan

¹S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm. 228.

wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.²

Pengertian kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Menurut D. E. Mc Farland dalam buku Sudarwan Danim mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin akan mempengaruhi dan membimbing pekerjaan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³ Kepemimpinan adalah seni dalam usaha untuk memberikan koordinasi dan pengarahan kepada orang lain baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi kegiatan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Sedangkan Terry dalam buku Edy Sutrisno menganggap kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang baik individu maupun kelompok agar bekerja dengan rela untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Secara luas kepemimpinan diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, materiil, dan finansial guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam hal mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru,

²Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 249.

³Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 204.

⁴Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 214.

⁵Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 214.

merancang dan mengatur perbuatan, dan hasilnya akan membangkitkan kerjasama ke arah tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sudarwan Danim mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶ Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya.⁷

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah kegiatan dimana orang dapat mempengaruhi orang lain supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku individu atau

⁶Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik...*, hlm. 205.

⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 215.

⁸Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 123.

⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 26.

kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh siap saja, kapan saja dan dimana saja.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jadi, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sangat dibutuhkan sekali tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas. Yaitu tenaga pendidik yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, yang dapat mendidik manusia dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁰

Untuk dapat menjalankan kepemimpinan dalam mengembangkan tugas sebagai seorang guru, maka guru harus memiliki norma-norma tertentu. Sudarwan Danim mengemukakan beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya adalah:

- a. Ilmiah.
- b. Relevan Sistematis.
- c. Konsisten.

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: 2005), hlm. 121.

- d. Aktual dan Kontekstual.
- e. Fleksibel.
- f. Demokratis.
- g. Objektif.
- h. Komprehensif.
- i. Memandirikan.
- j. Profesional.
- k. Bertahap.
- l. Berjenjang .
- m. *Accountable*.
- n. Efektif.
- o. Efisien.¹¹

Jika dilihat dari pengertian kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan itu merupakan kegiatan yang berusaha untuk mempengaruhi seseorang agar mau berbuat atau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Guru sebagai seorang yang pemimpin di kelas maka si guru harus berusaha untuk mengajak peserta didik agar mau berbuat, beraktifitas dan menjalankan semua proses kegiatan belajar supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menjadi guru yang mempunyai jiwa kepemimpinan diperlukan:

- a. Pengetahuan.

¹¹Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenis IQ Dan EQ, Etika , Perilaku Motivasional , dan Mitos)* (Bandung: Alfabeta CV, 2011), hlm. 223.

- b. Ilmu dan pengalaman.
- c. Keterampilan.
- d. Mental, sikap, integritas, dan disiplin.
- e. Visi.
- f. Pemikiran taktis dan strategis.
- g. Pembawaan sikap.
- h. Sifat, karakter dan gaya.
- i. Memiliki rasa humor yang tinggi.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh siap saja, kapan saja dan dimana saja.

2. Unsur-unsur Dalam Kepemimpinan

Floyd Ruch dalam Gerungan menyebutkan tiga tugas utama pemimpin, yaitu: 1) *structuring the situation*, 2) *controlling group-behavior*, 3) *spokesman of the group*. Pada tugas yang pertama seorang pemimpin harus dapat mengkonstruksi struktur dari situasi yang dihadapi kelompoknya secara jelas

agar para anggotanya dapat memahami situasi yang dihadapi mereka dan pada gilirannya mampu memberi penyikapan dan melakukan tindakan yang tepat.¹²

Tugas kedua yang harus dilaksanakan pemimpin adalah melakukan pengawasan dan pengontrolan atau pengendalian perilaku kelompok. Agar suatu kelompok atau organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka semua orang yang ada di dalamnya harus berjalan atau melakukan aktivitas yang mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Sehingga apabila ada anggota kelompok yang ke luar jalur, maka tugas pemimpinlah yang ‘menyadarkan’ anggotanya tersebut untuk tetap ada di dalam ‘jalan yang benar.

Tugas ketiga dari pemimpin adalah menjadi juru bicara dari kelompoknya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan-keadaan di kelompoknya. Tentunya apa yang dibicarakan oleh pemimpin pada pihak lain itu haruslah merupakan gambaran nyata tentang kelompoknya, bukannya karangan pribadi pemimpin tersebut.¹³

Al Muchtar menyebutkan sejumlah fungsi kepemimpinan, yakni: perencanaan, pemikir, organisator, dinamisator, koordinator, pemegang amanah, pengawas, penengah, pemersatu, pendidik, pembimbing, dan pelapor. Selanjutnya Al Muchtar mengungkapkan bahwa untuk dapat menjalankan fungsifungsi tersebut, pemimpin haruslah memiliki tiga keterampilan, yaitu: 1) *technical skills* (penguasaan organisasi mulai dari prosedur kerja sampai evaluasi hasil karya), 2) *conceptual skills* (merumuskan gagasan atau

¹²W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 129.

¹³W.A Gerungan, *Psikologi Sosial...*, hlm. 131.

menjelaskan keadaan rumit ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anggota kelompoknya), 3 *human skills* (hubungan sosial dan bekerja sama, dan lain-lain).¹⁴

3. Syarat-syarat Kepemimpinan

Kepemimpinan akan efektif apabila seorang pemimpin dilengkapi dengan syarat-syarat tertentu yang tidak dimiliki oleh anggota pada umumnya. Ada tiga syarat penting dalam konsepsi kepemimpinan dan harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu:

- a. Kekuasaan, yaitu otorisasi dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dalam rangka penyelesaian tugas tertentu.
- b. Kewibawaan yaitu merupakan keunggulan, kelebihan, keutamaan sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh padanya.
- c. Kemampuan, yaitu sumber daya kekuatan, kesanggupan dan kecakapan secara teknis maupun sosial, yang melebihi dari anggota biasa.¹⁵

Sementara yang dikutip James A. Lee dalam buku Kartini Kartono, menyatakan pemimpin itu harus mempunyai kelebihan sebagai persyaratan, antara lain:

- a. Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, kemampuan menilai.

¹⁴S. Al Muchtar, *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2001), hlm. 252.

¹⁵Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 36.

- b. Prestasi: gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu.
- c. Tanggung jawab: berani, tekun, mandiri, kreatif, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasi: aktif, memiliki stabilitas tinggi, kooperatif, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status: kedudukan sosial ekonomi cukup tinggi dan tenar.¹⁶

Lebih rinci lagi Earl Nightingale dan Whitt Schult yang dikutip oleh Kartini Kartono, mengemukakan bahwa syarat seorang pemimpin harus memiliki:

- a. Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (*individualism*).
- b. Besar rasa ingin tahu, dan cepat tertarik pada manusia dan benda-benda (*curious*).
- c. Multiterampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d. Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
- e. Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
- f. Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi.
- g. Sabar namun ulet, serta tidak "mandek" berhenti.
- h. Waspada, peka, jujur, optimistis, berani, gigih, ulet, realistis.
- i. Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato.
- j. Berjiwa wiraswasta.

¹⁶Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan ...*, hlm. 36.

- k. Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko.
- l. Tajam firasatnya, tajam, dan adil pertimbangannya.
- m. Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n. Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi.
- o. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan daya inovasi.¹⁷

Sedangkan pendapat Sudarwan Danim kepemimpinan setidaknya harus memiliki persyaratan sebagai berikut.

- a. Bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa.
- b. Memiliki inteligensi yang tinggi.
- c. Memiliki fisik yang kuat.
- d. Berpengetahuan luas.
- e. Percaya diri.
- f. Dapat menjafi anggota kelompok.
- g. Adil dan bijaksana.
- h. Tegas dan berinisiatif.
- i. Berkapasitas membuat keputusan.
- j. Memiliki kestabilan emosi.
- k. Sehat jasmani dan rohani.
- l. Bersifat prospektif.¹⁸

¹⁷ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hlm. 37.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hlm. 205.

Berdasarkan uraian beberapa syarat kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya tidak hanya dia mampu mengarahkan bawahannya tetapi pemimpin tersebut harus lebih mempunyai sikap bijaksana, mahir dalam manajemen, mempunyai jiwa sosial yang tinggi. serta mempunyai kecakapan, dengan demikian pemimpin akan berhasil membawa kemajuan untuk organisasinya. Tanpa itu semua pemimpin tidak akan dapat membuat kemajuan untuk organisasinya.

4. Gaya Kepemimpinan Guru

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan, gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang di gunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang di sukai dan sering di terapkan oleh seorang pemimpin.¹⁹

Sebuah literatur mengatakan bahwa gaya kepemimpinan guru dapat diartikan sebagai gaya memimpin kelas. “Gaya memimpin kelas adalah suatu corak interaksi antar guru dengan siswa di dalam kelas sehingga ketika diterapkan gaya memimpin tertentu maka akan menciptakan suasana khas di dalam kelas”.²⁰

¹⁹Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 42.

²⁰W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 33.

Menurut Wahyudi, gaya kepemimpinan dimaksudkan sebagai cara berperilaku yang khas dari pemimpin pada pengikutnya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan.²¹

E. Mulyasa mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin untuk mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas saat mempengaruhi anak buah untuk mengerjakan tugasnya dengan senang hati, cara memimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.²²

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan.

Dilihat dari segi hubungan guru dengan murid dalam konteks kepemimpinan, ada beberapa gaya kepemimpinan guru. Sriyono dikutip oleh Syafaruddin, dkk, membagi gaya kepemimpinan guru sebagai menjadi tiga kelompok: *Pertama*, guru yang otoriter adalah guru yang mementingkan kerja keras dan mengontrol kegiatan siswanya. Semua siswa diarahkan sesuai dengan rencana yang dibuatnya. Siswa menerima dan bersikap pasif. *Kedua*, guru yang

²¹Wahyudin, Dinn dkk., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 123.

²²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 108.

memberikan kebebasan yaitu guru yang enggan memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa yang aktif atau berinisiatif dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari dan bagaimana cara mengerjakannya. *Ketiga*, Guru yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis cenderung memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahkan siswa diberikan kesempatan memberikan koreksi terhadap guru dan gagasan murid sangat diperhatikan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang hamonis. Dalam gaya kepemimpinan guru seperti ini akan muncul sikap bersahabat, terbuka, kreatif dan kerjasama.²³

Menurut Miftah Thoha, ada empat gaya dasar kepemimpinan. Keempat gaya dasar kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam gaya 1 (G1), seorang pemimpin menunjukkan perilaku yang banyak memberikan pengarahan namun sedikit dukungan. Pemimpin ini memberikan instruksi yang spesifik tentang peranan dan tujuan bagi pengikutnya, dan secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas mereka.
- b. Dalam gaya 2 (G2), pemimpin menunjukkan perilaku yang banyak mengarahkan dan banyak memberikan dukungan. Pemimpin dalam gaya seperti ini banyak menjelaskan keputusan dan kebijaksanaan yang ia ambil dan mau menerima pendapat dari pengikutnya. Tetapi pemimpin dalam gaya ini masih tetap harus terus memberikan pengawasan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas-tugas pengikutnya.

²³Syafaruddin., dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 20005), hlm. 128.

- c. Dalam gaya 3 (G3), perilaku pemimpin menekankan pada banyak memberikan dukungan namun sedikit dalam pengarahan. Dalam gaya seperti ini pemimpin menyusun keputusan bersama-sama dengan para pengikutnya, dan mendukung usaha-usaha mereka dalam menyelesaikan tugas.
- d. Adapun gaya 4 (G4), pemimpin memberikan sedikit dukungan dan sedikit pengarahan. Pemimpin dengan gaya seperti ini mendelegasikan keputusan-keputusan dan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada pengikutnya.²⁴

Dari beberapa kutipan diatas, maka gaya kepemimpinan seorang guru harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Keterampilan berkomunikasi
- b) Keterampilan mengajar
- c) Kemampuan tentang relasi insan
- d) Obyektifitas
- e) Ketergasan dalam mengambil keputusan
- f) Penguasaan teknis
- g) Kecakapan man

5. Pentingnya Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepemimpinan guru dalam pembelajaran berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap siswa untuk meningkatkan

²⁴Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 65.

prestasi belajarnya. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran juga mampu memfokuskan kegiatan-kegiatan siswanya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan.²⁵

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar siswanya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*). Sekolah belajar (*learning school*) memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggungjawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong *teamwork* yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa, mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolahnya untuk berpikir sistem, mengajak warga sekolahnya untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolahnya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

B. Gaya Mengajar Guru

1. Pengertian Gaya Mengajar Guru

“Gaya” menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ragam (cara, rupa, bentuk dan sebagainya) yang khusus (mengenai tulisan, karangan,

²⁵Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hlm. 37.

pemakaian bahasa, bangunan rumah dan sebagainya).²⁶ Jadi yang penulis maksud disini adalah cara atau variasi mengajar yang meliputi aspek tujuan, aspek teknik, aspek perkembangan sikap, aspek pribadi, dan kompetensi mengajar yang semuanya terjadi dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan pengertian mengajar sendiri sangat bervariasi, Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dapat pula dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Mengajar yaitu suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan serta dilakukan, sehingga mengajar dapat dikatakan suatu usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi subjek didik atau siswa dengan lingkungannya sehingga tercipta kondisi belajar yang baik.²⁷

Sementara itu definisi “Guru” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru bertanggungjawab melaksanakan kegiatan pendidikan sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggungjawab ini

²⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), 352.

²⁷Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 19-21.

direalisasikan dalam bentuk melaksanakan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar siswa.²⁸

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar. Murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.²⁹

Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Menurut Syahminan Zaini dalam buku Abu Ahmadi dan Trijoko mengatakan bahwa gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa.³⁰

Pada proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas agar membantu proses perkembangan siswa.³¹

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa,

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 261.

²⁹Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 1993), hlm. 278.

³⁰Abu Ahmadi dan TriJoko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pusaka Setia, 2005), hlm.125.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 27.

sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang pelajar itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka.

2. Komponen-komponen Variasi Gaya Mengajar

Pada proses mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya. Dengan variasi gaya tersebut, akan menjadikan siswa merasa tertarik terhadap penampilan mengajar guru. Variasi gaya mengajar guru ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut, di antaranya adalah variasi suara, penekanan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan, Pindah posisi, intonasi dan bunyi-bunyian lain, ekspresi roman muka, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media.³²

³²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2011), Ed. 1, Cet 2., hlm. 288.

a. Variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras terus atau terlalu keras, justru akan sulit diterima, karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam, bila sudah begitu siswa diliputi oleh rasa cemas, ketakutan selama belajar, masalah seperti ini yang harus dihindari bahkan ditiadakan. Tapi kalau suara guru terlalu lemah (biasanya guru wanita) akan terdengar tidak jelas oleh siswa dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa di kelas, apalagi yang duduknya dideretkan belakang. Bila sudah begitu siswa akan meremehkan gurunya, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan juga akan kurang. Untuk itu guru menggunakan variasi suara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Jadi suara guru senantiasa berganti-ganti, kadang meninggi, kadang cepat, kadang lambat, kadang rendah (pelan). Variasi suara sangat bisa mempengaruhi informasi yang disampaikan, oleh karena itu gunakanlah tekanan suara untuk hal-hal penting, gunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat.

b. Penekanan perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai

perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika materi yang disampaikan oleh guru itu tidak menjadi perhatian siswa, maka bisa menimbulkan kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar.

Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan atau memberikan peringatan dengan bentuk kata-kata. Misalnya: “Perhatikan baik-baik”, “Jangan lupa ini dicatat dengan sungguh-sungguh” dan lain sebagainya.³³

c. Kontak pandang

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan satu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain. Sebaliknya bila guru berbicara atau menerangkan hendaknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas atau siswa, sebab menatap atau memandangi mata setiap anak didik atau siswa bisa membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Bertemunya pandang diantara mereka yang berinteraksi, sesungguhnya merupakan suatu etika atau sopan santun pergaulan karena menunjukkan saling perhatian diantara mereka.

d. Gerakan anggota badan

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan tangan dan anggota badan lainnya adalah aspek yang sangat penting dalam

³³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, hlm. 289.

berkomunikasi, gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi.

e. Perpindahan posisi guru

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat pula meningkatkan kepribadian guru dan hendaklah selalu diingat oleh guru, bahwa perpindahan posisi itu jangan dilakukan secara berlebihan. Bila dilakukan berlebihan guru akan kelihatan terburu-buru, lakukan saja secara wajar agar siswa bisa memperhatikan.

f. Intonasi dan bunyi-bunyian lain

Intonasi dan bunyi-bunyian lain adalah seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan kata-kata, *aah, eeh, hmm, wah, pintar sekali* disampaikan sesuai dengan nada suara, dengan kata-kata ini membuat emosional peserta didik lebih akrab.

g. Ekspresi roman muka

Ekspresi roman wajah guru perlu ceria dan bahkan ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Wajah yang punya ekspresi akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik, sebaliknya wajah yang seram akan membosankan bagi peserta didik. Semunya ini diikuti dengan tersenyum, mengerutkan bibir, mengedipkan mata dan sebagainya.

h. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik

Pada variasi ini adalah guru harus menghindari banyak berbicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik. Justru berikan pekerjaan lebih banyak kepada mereka, dalam bentuk mengarang, membaca buku, mengerjakan soal, diskusi, membuat laporan, membaca dalam hati dan sebagainya.

i. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Variasi ini adalah sebaiknya guru membuat skema di papan tulis atau dengan memakai media lain seperti rekaman, gambar, slides, in fokus, lap top, dan sebagainya, bisa juga dengan visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar), dan tatile/motorik (dapat diraba).

Berdasarkan macam-macam variasi gaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di atas, sudah jelas bahwa kesemuanya itu sangat membantu dan dibutuhkan oleh guru dalam hal meningkatkan serta pemahaman dan prestasi siswa.³⁴

Dari beberapa kutipan diatas, maka gaya mengajar seorang guru itu harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Variasi suara
- b) Penekanan
- c) Pemberian waktu
- d) Kontak pandang
- e) Gerakan anggota badan
- f) Perpindahan posisi

³⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran...*, hlm. 290.

3. Peranan Gaya Mengajar Seorang Guru

Dalam gaya mengajar seorang guru, terdapat peranan-peranan penting yang dapat diambil, gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran sesuai dengan pandangnya sendiri. Disamping itu landasan psikologis, teori belajar yang di pegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.³⁵

Adapun peranan-peranan mengajar sebagai guru menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing.
- c. Guru sebagai pemimpin.
- d. Guru sebagai ilmuwan.
- e. Guru sebagai pribadi.
- f. Guru sebagai penghubung.
- g. Guru sebagai pembaharu.
- h. Guru sebagai pembangun.³⁶

Dalam tugas peranan guru di atas didasarkan pada upaya mengiring siswa pada kemampuan untuk berkembang, guru sebisa mungkin menjangkau siswa, berempati pada kepribadian dan masalah yang dihadapi, dan merespon dengan berbagai cara untuk membantu siswa menjabarkan masalah dan

³⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.57

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004), hlm.124-126.

perasaanya, bertanggung jawab pada tindakan mereka, dan merencanakan pada sasaran-sasaran dan metode-metode dalam mencapai karakteristik siswa.³⁷

4. Gaya Mengajar Personalisasi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, atau cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru. Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.³⁸

Sedangkan kata personalisasi berasal dari kata “*personal*” yang berarti bersifat pribadi atau perseorangan: kepribadian kolektif telah dipecahkan dengan tumbuh dan berkembangnya kepribadian.³⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru adalah pemakaian ragam tertentu atau cara khas yang

³⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 128.

³⁸Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 45-46.

³⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 297.

digunakan seorang guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan untuk mengembangkan sifat pribadi siswa secara positif agar menjadi lebih baik. seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ali yang berpendapat bahwa:

”Pengajaran personalisasi dilakukan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi, dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resource person*).”⁴⁰

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru memberikan materi pelajaran tidak hanya membuat siswa lebih pandai semata-mata, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing. Tujuan utama pengajaran personalisasi adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

⁴⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 60.

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah : “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”⁴¹. Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes.⁴² Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Menurut Muhibbin Syah Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁴³

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi

⁴¹Sulchan Yasyin, 1995, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1995), Cet.1, hlm.204.

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 895.

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 141.

dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴⁵

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.⁴⁶

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah: “Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 110.

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2004), Cetakan ke-II., hlm. 45.

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap”.⁴⁷

Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancainderanya.⁴⁸

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan suatu akibat dari pengalaman atau latihan.

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.⁴⁹ Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai yang

⁴⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet ke-19., hlm. 85.

⁴⁸Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 231.

⁴⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 895.

merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru atau dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”. Hal ini misalnya prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Sepanjang rentang kehidupannya, manusia pasti mengejar suatu prestasi atau hasil dari usaha yang telah dilakukannya. sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Mengejar sesuatu yang akan memberikan kepuasan tertentu pada diri manusia. Baik prestasi dalam pekerjaan, maupun prestasi dalam bidang akademik, khususnya yang berada di lingkungan sekolah. Prestasi tersebut tentunya mampu member manfaat bagi yang meraihnya.

Adapun fungsi dari prestasi belajar, yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.

⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Peendidikan...*, hlm. 297.

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.⁵¹

3. Penilaian Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif.

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini di manfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar tertentu dalam waktu tertentu pula.

b. Tes Sub Sumatif.

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

⁵¹Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

c. Tes Sumatif.

Tes ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini digunakan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁵²

Dalam praktik penilaian di SMA/MA, ulangan yang lazim dilaksanakan itu dapat dianggap sebagai tes sub sumatif, karena ruang lingkup dan tujuan ulangan tersebut sama dengan tes sub sumatif, bahkan di beberapa sekolah lainnya ada tes formatif. Namun demikian hasil tes ataupun ulangan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dapat dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk tersebut pada dasarnya memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dapat dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

⁵²Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.106.

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor.

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual. Faktor ini terdiri atas:

- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan.
- 2) Faktor kecerdasan.
- 3) Faktor latihan.
- 4) Faktor motivasi.
- 5) Faktor pribadi.

b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Faktor ini terdiri atas:

- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
- 2) Faktor guru dan cara mengajarnya.
- 3) Faktor alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar.
- 4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- 5) Faktor motivasi sosial.⁵³

Sugihartono, dkk., mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 102.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini mencakup:
 - a) Faktor jasmani, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ini mencakup:
 - a) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tu, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.⁵⁴
 - c) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah antara lain:

- a. Malas.

⁵⁴Sugihartono., dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 76.

Malas ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan) yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar sebagai suatu hal yang tidak penting, orang malas juga sering kali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karena itu orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya.

b. Sifat.

Keterpaksaan ialah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sifat ini dianggap sebagai penghambat karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.

c. Persepsi diri yang buruk.

Seorang siswa yang memiliki persepsi yang buruk (*bad perception*) terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.⁵⁵

⁵⁵Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media. 2013), hlm. 92-93.

D. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya adalah:

1. Ratna Sari Agustina, Judul Penelitian "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional guru berhubungan signifikan dengan prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran ada hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.⁵⁶
2. Nanang Mulyana, Judul Penelitian, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar". Guru sebagai pembimbing dan motivator sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa/umum menjadi teladan dalam perilaku akan menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswaswi itu dengan sendirinya. Masalah dalam penelitian ini adalah hubungan gaya kepemimpinan guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar olahraga siswa SD. Populasi penelitian ini adalah siswa SD di Kecamatan

⁵⁶Ratna Sari Agustina, Judul Penelitian "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014", hlm. i.

Japara Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan sampel penelitian sebanyak 30 siswa diambil secara acak (*random sampling*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan alat pengumpul data adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil: 1) gaya kepemimpinan guru penjas SD Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan dari seluruh guru yang ada sebesar 65,73% menunjukkan gaya otoriter, sebesar 75,33% menunjukkan gaya demokratis, dan sebesar 72,67% menunjukkan gaya *task oriented* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) motivasi siswa SD Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan dalam melakukan olahraga terdorong oleh kebutuhan fisik sebesar 64,67%, kebutuhan rasa aman sebesar 70,89%, kebutuhan sosial sebesar 74,00%, kebutuhan penghargaan sebesar 74,33%, kebutuhan perwujudan diri (aktualisasi) sebesar 67,33%; 3) hubungan gaya kepemimpinan guru penjas dengan motivasi siswa belajar olahraga menunjukkan hubungan yang signifikan.⁵⁷

Relevansi dari hasil penelitian tersebut di atas, bahwa gaya kepemimpinan dan mengajar guru adalah merupakan cara yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dari penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa sangat signifikan. Oleh karena itu, masalah ini menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan gaya kepemimpinan dan mengajar

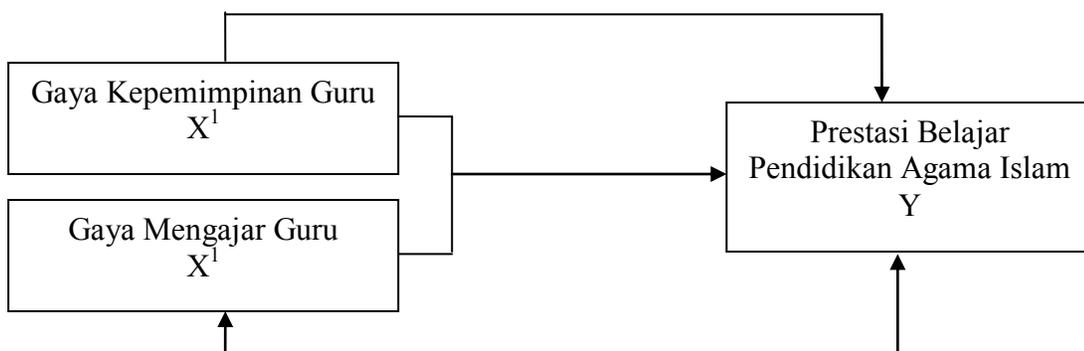
⁵⁷Nanang Mulyana, Judul Penelitian “Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar”. hlm. i.

guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kerangka Berfikir

Pada umumnya guru masih banyak yang belum menerapkan gaya kepemimpinannya secara optimal. Guru masih memperlakukan siswanya sama tanpa memperhatikan perbedaan individual siswa. Guru belum menerapkan gaya kepemimpinan dan mengejar yang efektif dan efisien dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru dituntut untuk mampu memperhatikan dan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kematangan siswa. Apabila guru sudah dapat menerapkan atau menyesuaikan gaya kepemimpinan dan mengajar dalam pembelajaran secara optimal dengan memperhatikan tingkat kematangan siswa, maka guru tersebut bisa disebut guru yang baik karena dapat membuat pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Guru harus mampu mengidentifikasi kematangan siswa, sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa mana yang masuk dalam golongan rendah, sedang, dan tinggi.

Skema Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Menurut Nana Sudjana, Hipotesis berasal dari *hypo*, artinya bawah, dan tesis artinya pendapat. Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan. Kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian.⁵⁸

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teoretis yang telah peneliti kemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H1 (Hipotesis Pertama)

1. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu.

H2 (Hipotesis Kedua)

2. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu.

H3 (Hipotesis Ketiga)

3. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu.

⁵⁸Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 115.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Siabu. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis umum yang berdomisili di Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Januari 2019.

3. Skedul Penelitan

No	Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2017-2019							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr-Jan	Feb-Mar
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Revisi Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Penyusunan Hasil Penelitian								
7	Sidang Tesis								
8	Revisi Tesis								

B. Jenis dan Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat, maka diperlukan adanya suatu pendekatan penelitian. Adapun jenis

pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati kebelakang tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi, langsung kepada variabel bebas.¹

Namun, jenis penelitian *ex post facto* yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Metode penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanyan hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.²

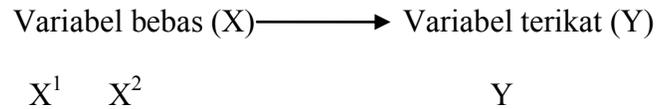
C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang kehadirannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan mengajar guru dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hubungan antara

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010), hlm. 66.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 167.

variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam korelasi masalah sebagai berikut.



Keterangan:

X^1 : Gaya Kepemimpinan Guru

X^2 : Gaya Mengajar Guru

Y : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.³ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Siabu yang terbagi ke dalam 7 (tujuh) rombel yang berjumlah 184 siswa. Penulis membatasi jumlah populasi penelitian ini, karena dilatar belakangi beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan waktu penelitian, dan melihat dari banyaknya jumlah siswa di sekolah ini, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan dalam tabel berikut jumlah populasi yang ditetapkan:

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 46.

TABEL 1
JUMLAH POPULASI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA-1	26
2	X IPA-2	26
3	X IPA-3	26
4	X IPA-4	26
5	X IPS-1	27
6	X IPS-2	27
7	X IPS-3	26
Jumlah Seluruh Siswa		184

Sumber Data Statistik Peserta Didik TA. 2017-2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. ⁴ Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ⁵ Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur dan *representatif*. Penarikan sampel akan memberikan keuntungan bagi peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempermudah pengumpulan data.
- b. Lebih berhati-hati dan menyeluruh.
- c. Efisien dan efektif.
- d. Lebih terfokus pada jumlah sampel yang sudah ditetapkan. ⁶

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 118.

⁶Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:CV. Pustaka Setia), hlm. 134.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sedangkan yang di katakan dengan *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

Sedangkan penentuan sampel penelitian menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin. Rumus ini digunakan apabila objek penelitian terdiri dari dua kategori, dan disamping itu populasi harus homogen atau tidak memiliki strata. Sebagai catatan jika kesalahan 1% populasinya 10.000 orang, jika dipilih kesalahan 2% populasinya 2500 orang, jika dipilih kesalahan 3% populasinya 1200 orang, jika dipilih kesalahan 4% populasinya 625 orang. Sedangkan untuk persentase 5% populasinya minimal 400 orang. Sedangkan untuk tingkat kesalahan sampling diatas 5% akan cocok populasi berapa saja. Pembatasan ini dilakukan untuk membatasi perbandingan jumlah sampel yang terlalu besar terhadap populasi.

Rumus Taro Yamane atau Slovin yang dikutip oleh Indra Jaya dan Ardat, adalah :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \dots\dots\dots^8$$

n = Jumlah sampel yang dicari

⁷Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 120.

⁸Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis), hlm. 52.

N = Jumlah Populasi

d atau $e/d2$ = Presesi yang ditetapkan (Tingkat Kesalahan) dapat ditentukan berapa saja.

Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan rumus tersebut yaitu :

$$n = \frac{184}{184 \cdot (0,1)^2 + 1} = 64,78 \text{ dibulatkan menjadi } = 65$$

Berdasarkan rumus di atas di peroleh jumlah sampel sebanyak 65 orang siswa, sehingga menurut masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 2
JUMLAH SAMPEL

No	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Jumlah
1	X IPA-1	26	$26/184 \times 65 = 9,18$	9
2	X IPA-2	26	$26/184 \times 65 = 9,18$	9
3	X IPA-3	26	$26/184 \times 65 = 9,18$	9
4	X IPA-4	26	$26/184 \times 65 = 9,18$	9
5	X IPS-1	27	$27/184 \times 65 = 9,53$	10
6	X IPS-2	27	$27/184 \times 65 = 9,53$	10
7	X IPS-3	26	$26/184 \times 65 = 9,18$	9
Jumlah Total				65

Sumber Data Statistik Peserta Didik TA. 2017-2018

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.⁹ Intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 148.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengutip sumber catatan yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yaitu berupa daftar nilai siswa kelas X SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Angket

“Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”.¹⁰ Angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Siabu.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban, dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden.

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, menurut Mardapi, “dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori 3 (tiga) untuk

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik...*, hlm. 151.

skala Likert”.¹¹ Untuk mengatasi hal tersebut skala Likert hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap atau minat responden, dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Jawaban Sangat Sering (SS) dengan skor 4

Jawaban Sering(S) dengan skor 3

Jawaban Jarang (J) dengan skor 2

Jawaban Sangat Jarang (SJ) dengan skor 1

TABEL 3
KISI-KISI ANGKET VARIABEL
KEPEMIMPINAN DAN GAYA MENGAJAR GURU

No	Variabel	Indikator	Item Soal
1	Gaya Kepemimpinan Guru (X ¹)	1. Keterampilan berkomunikasi	1,2,3,4
		2. Keterampilan mengajar	5,6,7
		3. Kemampuan tentang relasi insane	8,9,10
		4. Objektivitas	11,12
		5. Ketegasan dalam mengambil keputusan	13,14,15
		6. Penguasaan teknis	16,17,18
		7. Kecakapan manajerial	19,20
2	Gaya Mengajar Guru (X ²)	1. Variasi Suara	1,2,3
		2. Penekanan	4,5,6,7
		3. Pemberian Waktu	8,9,10
		4. Kontak Pandang	11,12,13
		5. Gerakan Anggota Badan	14,15,16
		6. Perpindahan Posisi	17,18,19,20

¹¹Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008), hlm. 121.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana instrument penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrument adalah rumus *korelasi prduct moment*.¹²

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum Y y_1)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah sampel atau *number of cases*

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara vaiabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

2. Uji Realibitas

Realibilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitis tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹³

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 173.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_i^s 2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam angket

1 = Bilangan konstanta

$\sum_i^s 2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_1^2 = Varian total

3. Uji Korelasi Antar Faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan kontraks yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrument kepemimpinan dan gaya mengajar guru telah benar-benar mengungkap kontraks yang didefenisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengkorelasikan skor setiap faktor dengan skor total item-item yang valid.

Menurut Riduwan, untuk menghitung analisa item dua variabel secara bersama-sama digunakan rumus koefisien korelasi ganda.¹⁴ Adapun interpretasi korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁴Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 249.

Tabel 4
Interperetasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, untuk menguji teori maka digunakan rumus korelasi ganda dan regresi ganda. Kemudian untuk menyelesaikan rumus dari korelasi ganda dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.
2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.
3. Membuat table penolong untuk menghitung korelasi ganda.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai korelasi X^1 terhadap Y dengan Rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{N \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hitunglah nilai dari rumus anava tersebut.

$$F_o = \frac{b^2 \sum (X-X)^2}{s_e^2}$$

2. Mencari nilai korelasi X^2 terhadap Y dengan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{N \cdot (\sum x_2 Y) - (\sum x_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

3. Mencari nilai korelasi X^1 X^2 dengan rumus:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \cdot (\sum x_1 x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[N \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][N \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2]}}$$

4. Mencari nilai korelasi antara variabel dan korelasi ganda ($R_{X^1, X^2, Y}$) dengan rumus:

$$r_{X_1X_2}Y = \sqrt{\frac{r^2 X_1 Y + r^2 X_2 Y - 2 (r^2 X_1 Y)(r X_2 Y)(r X_1 X_2)}{1 - r^2 X_1 X_2}}$$

5. Mencari regresi sederhana:

$$\check{Y} = a + bX$$

6. Menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana : n adalah banyak anggota sampel dan m adalah banyak predictor.

Sebelum kerumus regresi sederhana terlebih dahulu dicari rumus b dan rumus a nya adalah:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

7. Regresi ganda

Kemudian untuk meyelesaikan rumus dari regresi ganda dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buatlah H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.
- b. Buatlah H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

c. Buatlah tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

d. Hitunglah nilai-nilai a, b₁, dan b₂ dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hitunglah jumlah kuadrat X¹ atau (∑ X₁²)

$$\text{Rumusnya adalah: } \sum X_1^2 = \sum_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

2) Hitunglah jumlah kuadrat X² atau (∑ X₂²)

$$\text{Rumusnya adalah: } \sum X_2^2 = \sum_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

3) Hitunglah jumlah kuadrat Y atau (∑ Y²)

$$\text{Rumusnya adalah: } \sum Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

4) Hitunglah X¹ Y atau (∑ X₁ Y)

$$\text{Rumusnya adalah: } \sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

5) Hitunglah X² Y atau (∑ X₂ Y)

$$\text{Rumusnya adalah: } \sum Y_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

6) Hitunglah X₁ x₂ atau (∑ X₁ X₂)

$$\text{Rumusnya adalah: } \sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

e. Hitunglah nilai R atau (R_{X₁X₂}) r dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{(X_1 X_2)Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}}{\sum Y^2}$$

- f. Hitunglah nilai diterminan dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$
- g. Tentukan kaidah pengujian signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (Signifikansi).

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_a (Tidak signifikansi).

Cari nilai F_{tabel} menggunakan table F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F(1 < a)(db_{pembilang} = n)(db_{pembilang} = n - m - 1)$$

Dengan taraf signifikansi $a = 0,01$ atau $a = 0,05$

- h. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

A. Hasil

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 65 siswa di luar sampel penelitian yang diadakan di SMA Negeri 1 Siabu kelas X. Untuk mencari validitas (kesahihan) dan reabilitas (ketepatan angket tersebut).

Dari perhitungan yang dilakukan oleh penyusun, disimpulkan bahwa dari 20 item pertanyaan untuk gaya kepemimpinan guru (Variabel X^1) yang valid adalah 17 item pertanyaan dan layak digunakan dalam penelitian. Dan 17 item pertanyaan yang diajukan adalah reliabel.

Gaya mengajar guru (Variabel X^2) yang telah dilakukan menunjukkan item pertanyaan yang dinyatakan valid berjumlah 17 item dari 20 item. Dari hasil penghitungan realibilitas variabel dapat dinyatakan 17 pertanyaan adalah reliabel, dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X (Variabel Y) yang dinyatakan valid adalah 17 pertanyaan dari 20 item pertanyaan.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Guru (Variabel X¹)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
1	0,782	0,444	Valid
2	0,812	0,444	Valid
3	0,772	0,444	Valid
4	0,401	0,444	Tidak Valid
5	0,810	0,444	Valid
6	0,734	0,444	Valid
7	0,387	0,444	Tidak Valid
8	0,680	0,444	Valid
9	0,801	0,444	Valid
10	0,780	0,444	Valid
11	0,763	0,444	Valid
12	0,748	0,444	Valid
13	0,821	0,444	Valid
14	0,682	0,444	Valid
15	0,750	0,444	Valid
16	0,693	0,444	Valid
17	0,391	0,444	Tidak Valid
18	0,831	0,444	Valid
19	0,759	0,444	Valid
20	0,689	0,444	Valid

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Gaya Mengajar Guru (Variabel X²)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
1	0,692	0,444	Valid
2	0,765	0,444	Valid
3	0,821	0,444	Valid
4	0,690	0,444	Valid
5	0,729	0,444	Valid
6	0,421	0,444	Tidak Valid
7	0,795	0,444	Valid
8	0,810	0,444	Valid
9	0,689	0,444	Valid
10	0,593	0,444	Valid

11	0,690	0,444	Valid
12	0,823	0,444	Valid
13	0,679	0,444	Valid
14	0,394	0,444	Tidak Valid
15	0,787	0,444	Valid
16	0,841	0,444	Valid
17	0,692	0,444	Valid
18	0,765	0,444	Valid
19	0,793	0,444	Valid
20	0,403	0,444	Tidak Valid

Tabel 7

Hasil Uji Reabilitas Gaya Kepemimpinan Guru (Variabel X¹)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
1	0,879	0,444	Reliabel
2	0,912	0,444	Reliabel
3	0,760	0,444	Reliabel
4	0,401	0,444	Tidak Reliabel
5	0,713	0,444	Reliabel
6	0,609	0,444	Reliabel
7	0,365	0,444	Tidak Reliabel
8	0,932	0,444	Reliabel
9	0,723	0,444	Reliabel
10	0,776	0,444	Reliabel
11	0,814	0,444	Reliabel
12	0,845	0,444	Reliabel
13	0,508	0,444	Reliabel
14	0,710	0,444	Reliabel
15	0,806	0,444	Reliabel
16	0,880	0,444	Reliabel
17	0,301	0,444	Tidak Reliabel
18	0,945	0,444	Reliabel
19	0,792	0,444	Reliabel
20	0,663	0,444	Reliabel

Tabel 8
Hasil Uji Reabilitas Gaya Mengajar Guru (Variabel X¹)

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
1	0,639	0,444	Reliabel
2	0,973	0,444	Reliabel
3	0,877	0,444	Reliabel
4	0,784	0,444	Reliabel
5	0,815	0,444	Reliabel
6	0,275	0,444	Tidak Reliabel
7	0,777	0,444	Reliabel
8	0,803	0,444	Reliabel
9	0,567	0,444	Reliabel
10	0,743	0,444	Reliabel
11	0,694	0,444	Reliabel
12	0,639	0,444	Reliabel
13	0,643	0,444	Reliabel
14	0,393	0,444	Tidak Reliabel
15	0,817	0,444	Reliabel
16	0,732	0,444	Reliabel
17	0,808	0,444	Reliabel
18	0,883	0,444	Reliabel
19	0,795	0,444	Reliabel
20	0,345	0,444	Tidak Reliabel

2. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini dengan judul pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandalaing Natal, maka dapat dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Variabel dalam penelitian ini ada tiga, maka dapat deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel X¹, X², dan Y serta dilanjutkan dengan

pengujian hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siabu dengan jumlah sampel 65 siswa.

a) Gaya Kepemimpinan Guru

Gaya kepemimpinan gurupada dasarnya merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap invididu yang dipengaruhinya. Gaya kepemimpinan guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan siswanya tetapi menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat, dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi dan jumlah penghitungan statistik, skor-skor variabel gayakepemipinan guru dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 9
Rangkuman Statistik Variabel Gaya Kepemimpinan Guru (X^1)
Di SMA Negeri 1 Siabu

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	62
2	Skor Terendah	20
3	Rentangan	42
4	Interval	6
5	Banyak Kelas	7
6	Skor Mean (Rata-rata)	38
7	Median	35,5
8	Modus	34
9	Standar Deviasi	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel untuk gaya kepemimpinan guru yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 65 siswa adalah skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah 33, rentangan 20, interval 3, banyak kelas 7, skor rata-rata (mean) sebesar 37,48, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 37, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 5.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel gaya kepemimpinan guru dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas X. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

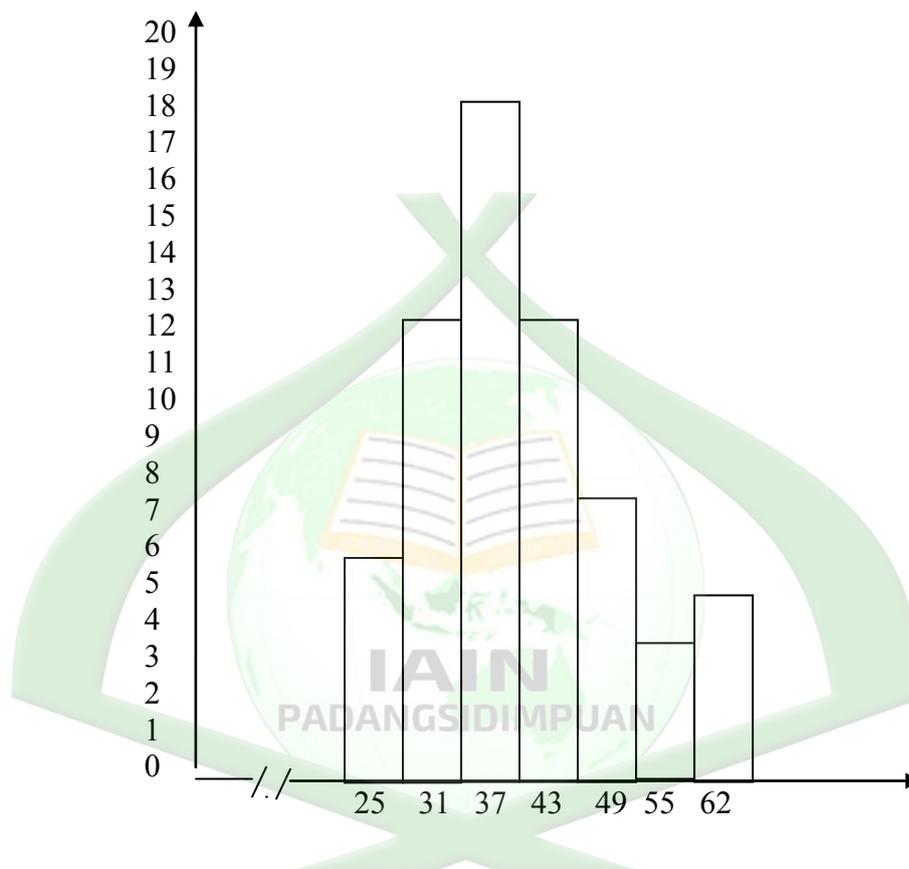
Tabel
Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Guru

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
57-62	5	7,6
51-56	4	6,1
45-50	8	12,3
39-44	12	18,4
33-38	18	27,6
27-32	12	18,4
20-26	6	9,2
$i=6$	$N=65$	100%

Penyebaran skor variabel gaya kepemimpinan guru sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 56-62 sebanyak 5 orang (7,6%). interval kelas 50-55 adalah 4 orang (6,1%), interval kelas 44-49 adalah 8 orang (12,3%), interval kelas 38-43 adalah 12 orang (18,4%), interval kelas 32-37 adalah 18 orang (27,6%),

interval antara 26-31 adalah 12 orang (18,4%) dan interval antara 20-25 adalah 6 orang (9,2%).

Sejalan dengan data di atas, maka dapat dibuat diagram batang gaya kepemimpinan guru sebagai berikut:



Berdasarkan perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan guru yang berada pada interval kelas 62 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 55 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 49 berada pada frekuensi kelima, interval kelas 43 berada pada frekuensi ke empat, interval kelas 37 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 31 berada pada frekuensi ke dua, interval kelas 25 berada pada frekuensi ke satu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan guru pada diagram yang berada ada interval kelas 62 berada pada kategori sedang, pada diagram 55 berada pada kategori rendah, pada diagram 49 berada pada kategori sedang, pada diagram 43 berada pada kategori tinggi, pada diagram 37 berada pada kategori tinggi, pada diagram 31 berada pada kategori tinggi, pada diagram 25 ada kategori sedang.

Untuk memperoleh skor penggunaan gaya kepemimpinan guru secara komulatif digunakan rumus sebagai berikut:

$a = \text{Jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$

$$5 \times 20 \times 65 = 6500$$

Dengan demikian gaya kepemimpinan guru menurut 65 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Siabu, yaitu:

$$\text{Jumlah pengumpulan data} = \frac{2460}{6500} \times 100\% = 37,85\%$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 37,85% berada pada interval daerah tidak baik.

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh skor pengaruh gaya kepemimpinan guru adalah 37,85%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 37,85% berada pada taraf 21%-40% yang berarti tidak baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 10

Kriteria Penilaian

No	Skor	Interpretasi Gaya Kepemimpinan Guru
1	0-20%	Sangat Tidak Baik
2	21-40%	Tidak Baik

3	41-60%	Kurang Baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat Baik

b) Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi dan jumlah perhitungan statistik, skor-skor variabel gaya mengajar guru digambarkan dalam berikut:

Tabel 11
Rangkuman Statistik Variabel Gaya Mengajar Guru (X^2)
Di SMA Negeri 1 Siabu

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	62
2	Skor Terendah	20
3	Rentangan	42
4	Interval	6
5	Banyak Kelas	7
6	Skor Mean (Rata-rata)	34,70
7	Median	35
8	Modus	44
9	Standar Deviasi	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel untuk gaya mengajar guru yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 65 siswa adalah skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah 20, rentangan 42, interval 6, banyak kelas 7, skor rata-rata (mean) sebesar 34,70, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 44, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 5.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel gaya mengajar guru dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

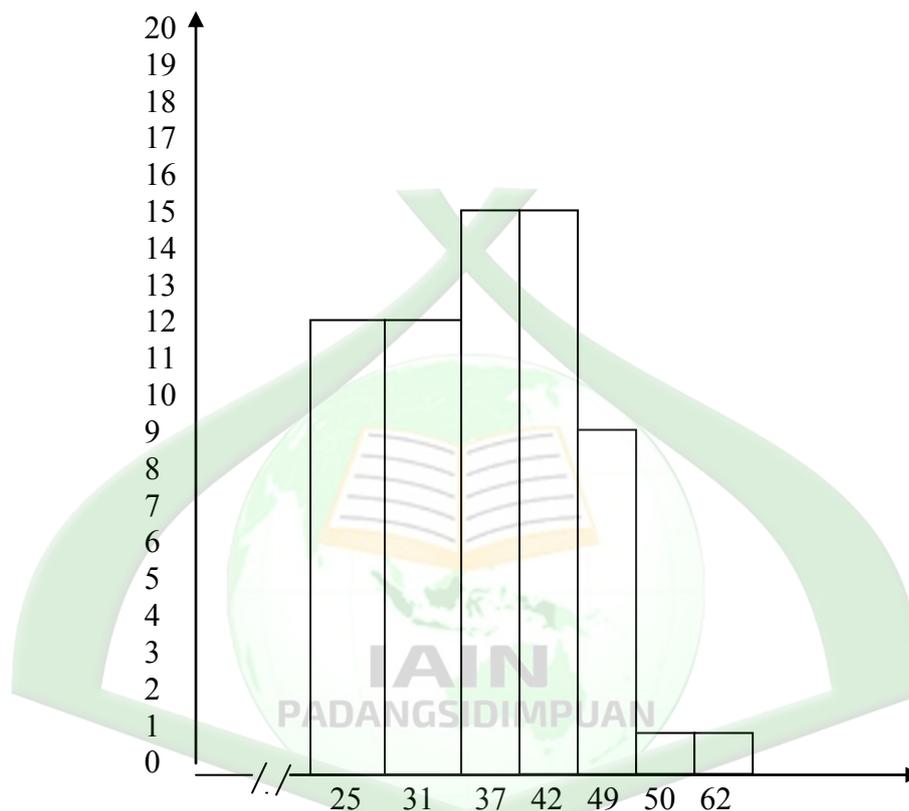
Tabel 12
Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Guru

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
57-62	1	1,5 %
51-56	12	18,4 %
45-50	1	1,5 %
39-44	9	13,8 %
33-38	15	23,0 %
27-32	15	23,0 %
20-26	12	18,4 %
i= 6	N=65	100%

Penyebaran skor variabel gaya mengajar guru sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 56-62 sebanyak 1 orang (1,5%). interval kelas 50-55 adalah 12 orang (18,4%), interval kelas 44-49 adalah 1 orang (1,5%), interval kelas 38-43 adalah 9 orang (13,8%), interval kelas 32-37 adalah 15 orang (23,0%),

interval antara 32-37 adalah 15 orang (2,30%), interval antara 26-31 adalah 15 orang (23,0%), dan interval antara 20-25 adalah 12 orang (18,4%).

Sejalan dengan data di atas, maka dapat dibuat diagram batang gaya mengajar guru sebagai berikut:



Berdasarkan perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa gaya mengajar guru yang berada pada interval kelas 62 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 50 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 49 berada pada frekuensi kelima, interval kelas 42 berada pada frekuensi ke empat, interval kelas 37 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 31 berada pada frekuensi ke dua, interval kelas 25 berada pada frekuensi ke satu. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru pada diagram yang berada pada interval kelas 50 dan 62 berada pada kategori rendah, pada

diagram 49 berada pada kategori tinggi, pada diagram 37 dan 42 berada pada kategori tinggi, pada diagram 25 dan 31 berada pada kategori tinggi.

Untuk memperoleh skor penggunaan gaya mengajar guru secara kumulatif digunakan rumus sebagai berikut:

a= Jumlah skor kriteria x jumlah item soal x jumlah responden

$$5 \times 20 \times 65 = 6500$$

Dengan demikian gaya mengajar guru menurut 65 orang siswa kela X SMA Negeri 1 Siabu, yaitu:

$$\text{Jumlah pengumpulan data} = \frac{2256}{6500} \times 100\% = 34,71\%$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 34,71% berada pada interval daerah tidak baik.

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh skor pengaruh gaya mengajar guru adalah 34,71%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 34,71% berada pada taraf 41-60% yang berarti tidak baik.

c) Prestasi Belajar Siswa

Gaya mengajar guru adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam kontek belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

Tabel 13
Rangkuman Statistik Variabel Pretasi Belajar Siswa (Y)
Di SMA Negeri 1 Siabu

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	62
2	Skor Terendah	20
3	Rentangan	42
4	Interval	6
5	Banyak Kelas	7
6	Skor Mean (Rata-rata)	39
7	Median	35
8	Modus	44
9	Standar Deviasi	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel untuk gaya mengajar guru yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 65 siswa adalah skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah 20, rentangan 42, interval 6, banyak kelas 7, skor rata-rata (mean) sebesar 39, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 44, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 5.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel prestasi belajar siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

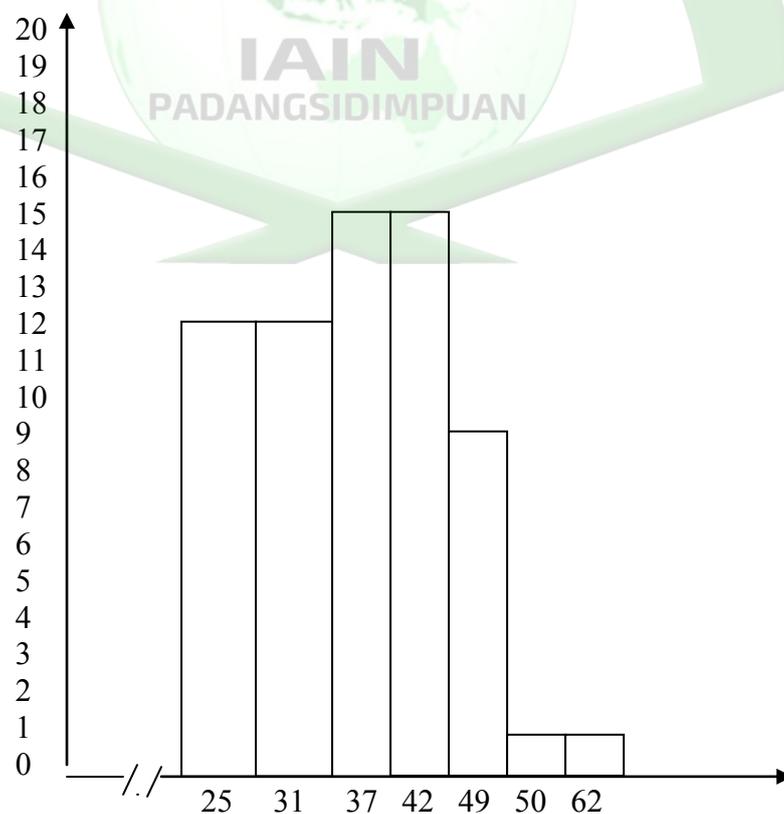
Tabel 14
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
57-62	1	1,5 %
51-56	10	15,4 %

45-50	2	3,0 %
39-44	9	13,8 %
33-38	16	24,6 %
27-32	15	23,0 %
20-26	12	18,4 %
$i=6$	$N=65$	100%

Penyebaran skor variabel sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 56-62 sebanyak 1 orang (1,5%), interval kelas 50-55 adalah 10 orang (15,4%), interval kelas 44-49 adalah 2 orang (3,0%), interval kelas 38-43 adalah 9 orang (13,8%), interval antara 32-37 adalah 16 orang (24,6%), interval antara 26-31 adalah 15 orang (23,0%), dan interval antara 20-25 adalah 12 orang (18,4%).

Sejalan dengan data di atas, maka dapat dibuat diagram batang gaya mengajar guru sebagai berikut:



Berdasarkan perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang berada pada interval kelas 62 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 50 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 49 berada pada frekuensi kelima, interval kelas 42 berada pada frekuensi ke empat, interval kelas 37 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 31 berada pada frekuensi ke dua, interval kelas 25 berada pada frekuensi ke satu. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada diagram yang berada pada interval kelas 50 dan 62 berada pada kategori rendah, ada diagram 49 berada pada kategori tinggi, pada diagram 37 dan 42 berada pada kategori tinggi, pada diagram 25 dan 31 berada ada kategori tinggi.

Untuk memperoleh skor penggunaan prestasi belajar siswa secara kumulatif digunakan rumus sebagai berikut:

$a = \text{Jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$

$$5 \times 20 \times 65 = 6500$$

Dengan demikian gaya mengajar guru menurut 65 orang siswa kela X SMA Negeri 1 Siabu, yaitu:

$$\text{Jumlah pengumpulan data} = \frac{2555}{6500} \times 100\% = 39,31\%$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 39,31% berada pada interval daerah tidak baik.

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh skor pengaruh prestasi belajar siswa adalah 39,31%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 39,31% berada pada taraf 21-40% yang berarti tidak baik.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu. Analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan seberapa besarnya gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X.

Penghitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu, sebagai berikut:

Tabel 15
Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No. Resp	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	50	35	23	1150	900	1476	2500	1225	529
2	41	36	25	1025	1600	2120	1681	1296	625
3	53	40	40	2120	740	400	2809	1600	1600
4	20	20	37	740	1984	928	400	400	1369
5	29	32	62	1798	2436	2394	841	1024	3844
6	57	42	58	3306	1150	483	3249	1764	3364
7	21	23	50	1050	1450	950	441	529	2500
8	38	25	58	2204	1200	1480	1444	625	3364
9	37	40	30	1110	1150	900	1369	1600	900
10	36	25	46	1656	700	975	1296	625	2116
11	39	25	28	1092	812	1064	1521	625	784
12	38	28	29	1102	1406	1178	1444	784	841
13	31	38	37	1147	2480	1440	961	1444	1369

14	36	40	62	2232	1972	1054	1296	1600	3844
15	31	34	58	1798	1650	1023	961	1156	3364
16	31	33	50	1550	2088	1260	961	1089	2500
17	35	36	58	2030	690	483	1225	1296	3364
18	21	23	30	630	1271	1147	441	529	900
19	37	31	41	1517	1200	960	1369	961	1681
20	32	30	40	1280	1470	1050	1024	900	1600
21	30	35	42	1260	1012	1656	900	1225	1764
22	36	46	22	792	990	1800	1296	2116	484
23	40	45	22	880	966	1564	1600	2025	484
24	34	46	21	714	924	672	1156	2116	441
25	24	28	33	792	1392	812	576	784	1089
26	28	29	48	1344	1066	936	784	841	2304
27	36	26	41	1476	880	550	1296	676	1681
28	25	22	40	1000	840	580	625	484	1600
29	29	20	42	1218	638	928	841	400	1764
30	32	29	22	702	704	1088	1024	841	484
31	34	32	22	748	714	1156	1156	1024	484
32	34	34	21	714	1089	990	1156	1156	441
33	30	33	33	990	1872	1833	900	1089	1089
34	47	39	48	2256	1450	986	2209	1521	2304
35	34	29	50	1700	1271	1178	1156	841	2500
36	38	31	41	1558	1749	1122	1444	961	1681
37	34	33	53	1802	840	1806	1156	1089	2809
38	43	42	20	860	1334	1840	1849	1764	400
39	40	46	29	1160	2166	1520	1600	2116	841
40	40	38	57	2280	966	2208	1600	1444	3249
41	48	46	21	1008	1140	820	2304	2116	441
42	41	20	57	2337	693	1089	1681	400	3249
43	33	33	21	693	1900	2450	1089	1089	441

44	49	50	38	1862	1702	2070	2401	2500	1444
45	45	46	37	1665	2009	1599	2025	2116	1369
46	39	41	49	1911	1305	783	1521	1681	2401
47	27	29	45	1215	1500	1110	729	841	2025
48	37	30	50	1850	840	2480	1369	900	2500
49	62	40	21	1302	1353	2378	3844	1600	441
50	58	41	33	1650	1920	2000	3364	1681	1089
51	50	40	48	2400	1722	2436	2500	1600	2304
52	58	42	41	2378	726	660	3364	1764	1681
53	30	22	33	990	1078	660	900	484	1089
54	30	22	49	1470	945	567	900	484	2401
55	27	21	45	1215	1287	1122	729	441	2025
56	34	33	39	1326	1920	2352	1156	1089	1521
57	49	48	40	1960	1968	1845	2401	2304	1600
58	45	41	48	2160	1353	1881	2025	1681	2304
59	57	33	41	2337	1617	1029	3249	1089	1681
60	21	49	33	693	2205	1710	441	2401	1089
61	38	45	49	1862	1755	1443	1444	2025	2401
62	37	39	45	1665	1053	1323	1369	1521	2025
63	49	27	39	1911	999	1665	2401	729	1521
64	45	37	27	1215	2294	3100	2025	1369	729
65	50	62	37	1850	900	1750	2500	3844	1369
Jumlah	2460	2256	2555	95708	87396	88312	99288	83334	109491

Setelah nilai dari masing-masing variabel diketahui, selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment, korelasi ganda dan regresi ganda.

1. Uji Korelasi Ganda

- a. Uji hipotesis gaya kepemimpinan guru (X^1) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu.

Untuk variabel korelasi gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu.

$$r_{x_1y} = \frac{N \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{65 \cdot (95708) - (2460)(2555)}{\sqrt{[65 \cdot (99288) - (2460)^2][65 \cdot 109491 - (2555)^2]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{6221020 - 6085300}{\sqrt{[6453720 - 6051600][7116915 - 6528025]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{135720}{\sqrt{[402120][588890]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{135720}{\sqrt{236804446800}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{135720}{486625.571}$$

$$r_{x_1y} = 0.27890026$$

Berdasarkan perhitungan di atas $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{hitung} = 0,278$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 0.201$ atau $0.278 > 0.201$, maka ada hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu dapat dikategorikan dengan lemah. Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan

agama Islam siswa kelas X adalah 0,278. Berdasarkan kriteria intrpretasi skor, maka skor 0,278 berada pada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi X^1 terhadap Y dihitung rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,278 \cdot \sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,278^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,278 \cdot \sqrt{63}}{\sqrt{1-0,077}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,278 \cdot 7,937}{\sqrt{0,923}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,206}{0,960}$$

$$t_{hitung} = 2,297$$

Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesahihan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$ yaitu $dk = 65-2=63$, sehingga $t_{tabel} = 1,998$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,297 > 1,998$, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara variabel Kepemimpinan Guru(X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) .

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka harus dilaksanakan dengan perhitungan uji F, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,278^2(n-m-1)}{m(1-R^2,0,278^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,077(65-1-1)}{1(1-0,077)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,077(63)}{1(0,923)}$$

$$F_{hitung} = \frac{4,851}{0,923}$$

$$F_{hitung} = 5,25$$

Harga F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 65-1-1=63. Dengan taraf kesahihan 5% maka harga F_{tabel} 3,99 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,25 > 3,99$. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kontribusi variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\% = 0,077 \times 100\% = 7,7\%$, sedangkan sisanya 92,3% ditentukan variable lain.

Dan adapun untuk regresinya adalah:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{65.95708 - (2460)(2555)}{65.99288 - (2460)^2}$$

$$b = \frac{6221020 - 6285300}{6453720 - 6051600}$$

$$b = \frac{-64280}{402120}$$

$$b = -0,16$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2555 - (-0,16)(2460)}{65}$$

$$a = \frac{2555 - (-393,6)}{65}$$

$$a = \frac{2948,8}{65}$$

$$a = 45,36$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 45,36 + (-0,16)X$$

$$\hat{Y} = 45,36 - 0,16X$$

- b. Uji hipotesis gaya mengajar guru (X^2) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu.

Untuk variabel korelasi gaya mengajar guru (X^1) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu.

$$r_{x,y^2} = \frac{N \cdot (\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x,y^2} = \frac{65 \cdot 87396 - (2256)(2555)}{\sqrt{[65 \cdot 83334 - (2256)^2][65 \cdot 109491 - (2555)^2]}}$$

$$r_{x,y^2} = \frac{5680740 - 5764080}{\sqrt{[5416710 - 5089536][7116915 - 6528025]}}$$

$$r_{x,y^2} = \frac{83340}{\sqrt{[327174][588890]}}$$

$$r_{x,y^2} = \frac{83340}{\sqrt{192669496860}}$$

$$r_{x,y^2} = \frac{83340}{438941,336}$$

$$r_{x_2y^2} = 0,289$$

Berdasarkan perhitungan di atas $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{hitung} = 0,289$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% 0.201 atau $0.289 > 0.205$, maka ada hubungan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu. Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X adalah 0,289. Berdasarkan kriteria intrpretasi skor, maka skor 0.289 berada pada pada taraf 0,001-0,199 yang berarti rendah..

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X_2 dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,289^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,0835 \times 100\%$$

$$KP = 8,357\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,0835 atau 8,35%. Jadi dapat diketahui bahwa 8,35% prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Sedangkan 91,65% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi X^2 terhadap Y dihitung rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,289 \cdot \sqrt{65-2}}{\sqrt{1-(0,289)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,289 \cdot \sqrt{63}}{\sqrt{1-0,0835}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,289 \cdot 7,93}{\sqrt{0,9165}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,2198}{0,9573}$$

$$t_{hitung} = 2,3188$$

Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesahihan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$ yaitu $dk = 65-2=63$, sehingga $t_{tabel} = 1,998$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,318 > 1,669$ maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel X^2 terhadap Y .

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka harus dilaksanakan dengan perhitungan uji F, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,289^2(n - 1 - 1)}{1(1 - R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,0835(65 - 1 - 1)}{1(1 - 0,0835)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,0835(63)}{1(0,9165)}$$

$$F_{hitung} = \frac{5,2605}{0,9165}$$

$$F_{hitung} = 5,7398$$

Harga F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 65-1-1=62. Dengan taraf kesahihan 5% maka harga F_{tabel} 3,99 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,7398 > 3,99$. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dan adapun untuk regresinya adalah:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{65.87396 - (2460)(2555)}{65.83334 - (2460)^2}$$

$$b = \frac{5680740 - 6285300}{5416710 - 6051600}$$

$$b = \frac{-604560}{-634890}$$

$$b = 0,95$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2555 - 0,95(2460)}{65}$$

$$a = \frac{2555 - 2337}{65}$$

$$a = \frac{218}{65}$$

$$a = 3,35$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 3,35 + 0,95X$$

c. Uji hipotesis gaya kepemimpinan dan mengajar guru (X^1X^2) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1

Siabu.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y - 2(r^2X_1Y)(rX_1Y)(rX_2Y)(rX_1X_2)}{1 - (r^2X_1X_2)}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,27^2 + 0,28^2 - 2(0,27)^2(0,27)(0,28)(0,218)}{1 - (0,218)^2}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,072 + 0,078 - 2(0,072)(0,27)(0,28)(0,218)}{1 - (0,047)}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,15 - 2(0,001)}{0,953}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,15 - 0,006}{0,953}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,144}{0,953}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{0,151} = 0,687$$

Berdasarkan perhitungan di atas $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{hitung} = 0,38$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 0,201$ atau $0,687 > 0,201$, maka ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka harus dilaksanakan dengan perhitungan uji F, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{0,687^2}{2}}{\frac{(1-0,687^2)}{(65-2-1)}}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,236}{\frac{0,31}{(62)}}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,236}{0,05} = 4,72$$

Harga F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi dk pembilang =2 dan dk penyebut = 65-2-1=62. Dengan taraf kesahihan 5% maka harga F_{tabel} 3,99, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,72 < 3,99$. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabuapten Mandailing Natal.

Kontribusi (sumbangan langsung) variabel X^1 dan X^2 secara bersamaan terhadap Y atau koefisien determinan adalah:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (4,72)^2 \times 100\% = 22,27\% \end{aligned}$$

Sedangkan sisanya 77,73% ditentukan oleh variabel lain.

2. Regresi Ganda

Selanjutnya untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih, karena dalam penelitian ini hanya satu variabel terikat yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X dan dua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan guru dan gaya mengajar guru (X^1 , X^2) maka digunakan rumus:

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mencari nilai a, b_1 . dan b_2 sebagai berikut:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$a. \sum X_1^2 = 99288 - \frac{6051600}{65}$$

$$\sum X_1^2 = 99288 - 93101,53 = 6186,46$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$b. \sum X_2^2 = 83334 - \frac{5089536}{65}$$

$$\sum X_2^2 = 83334 - 78300,55 = 5033,44$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$c. \sum Y^2 = 109491 - \frac{6528025}{65}$$

$$\sum Y^2 = 109491 - 100431,15 = 9059,84$$

$$\sum X_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum y)}{n}$$

$$d. \sum X_1Y = 95708 - \frac{6285300}{65}$$

$$\sum X_1Y = 95708 - 96696,92 = 988,92$$

$$\sum X_2Y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum y)}{n}$$

$$e. \sum X_2Y = 87396 - \frac{5764080}{65}$$

$$\sum X_2Y = 87396 - 88678,15 = 1282,15$$

$$\sum X_1X_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$f. \sum X_1 X_2 = 88312 - \frac{5549760}{65}$$

$$\sum X_1 X_2 = 88312 - 85380,92 = 2931,07$$

$$b_1 = \frac{(83334)(95708) - (88312)(87396)}{(99288)(83334) - (88312)^2}$$

$$b_1 = \frac{7975730472 - 7718115552}{8274066192 - 7799009344}$$

$$b_1 = \frac{257614920}{475056848} = 0,54$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(99288)(95708) - (88312)(95708)}{(99288)(83334) - (88312)^2}$$

$$b_2 = \frac{9502655904 - 8452164896}{8274066192 - 7799009344}$$

$$b_2 = \frac{1050491008}{475056848} = 2,21$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$a = \frac{2555}{65} - 0,54 \left(\frac{2460}{65} \right) - 2,21 \left(\frac{2256}{65} \right)$$

$$a = 38,30 - 0,54(37,84) - 2,21(34,70)$$

$$a = 38,30 - 20,43 - 76,68$$

$$a = 58,81$$

$$a = 58,81$$

$$\check{Y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\check{Y} = 58,81 + 0,54x_1 + 2,21x_2$$

Setelah diketahui persamaan regresi gandanya, kemudian menganalisis persamaan tersebut:

- a. Apabila $X_1 = 2$ dan X_2 tetap, \check{Y} akan bertambah sebesar 58,81

$$\check{Y} = 58,81 + 0,54X_1 + 2,21X_2$$

$$\check{Y} = 58,81 + 0,54(2) + 2,21X_2$$

$$\check{Y} = 58,81 + 1,08 + 2,21X_2$$

$$\check{Y} = 60,61 + 2,21X_2$$

- b. Apabila $X_2 = 3$ dan X_1 tetap, \check{Y} akan bertambah sebesar 60,43

$$\check{Y} = 58,81 + 0,54X_1 + 2,21X_2$$

$$\check{Y} = 58,81 + 0,54(3) + 2,21X_2$$

$$\check{Y} = 58,81 + 1,62 + 2,21X_2$$

$$\check{Y} = 60,43 + 2,21X_2$$

Selanjutnya untuk mencari nilai R atau $R_{(X_1X_2)Y}$ digunakan rumus:

$$R_{(X_1X_2)Y} = \sqrt{\frac{b_1X_1Y + b_2X_2Y}{\sum Y^2}}$$

$$R_{(X_1X_2)Y} = \sqrt{\frac{0,54 \times 988,92 + 2,21 \times 1282,15}{9059,84}}$$

$$R_{(X_1X_2)Y} = \sqrt{\frac{5340,01 + 2833,55}{9059,84}}$$

$$R_{(X_1X_2)Y} = \sqrt{\frac{8173,56}{9059,84}}$$

$$R_{(X_1, X_2)Y} = \sqrt{0,91} = 0,69$$

Kontribusi (sumbangan langsung) variabel X^1 dan X^2 secara bersamaan terhadap Y atau koefisien determinan adalah:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,69)^2 \times 100\% = 69\% \end{aligned}$$

Sedangkan sisanya 31% ditentukan oleh variabel lain.

Setelah itu untuk menguji signifikansi koefisien korelasi gandanya digunakan rumus F_{hitung} untuk mengetahui apakah $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,96(65 - 2 - 1)}{2(1 - 0,9)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,96(62)}{2(0,1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{59,52}{0,2}$$

$$F_{hitung} = 2,97$$

Harga F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang= k dan dk penyebut = $(n-k-1)$. Jadi dk pembilang= 2 dan dk penyebut= $65-2-1=62$. Dengan taraf kesahihan 5% maka harga F_{tabel} 1,75, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,97 > 1,75$. Maka ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri I Siabu.

B. PEMBAHASAN

1. Gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,278 > 0,201$ terdapat hubungan antara kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa dengan berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 0,278 berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti rendah. Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan guru dan prestasi belajar siswa maka dilaksanakan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,25 < 3,99$ berarti H_0 berarti signifikan artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan guru dan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui koefisien determinan antara kepemimpinan guru dan prestasi belajar diperoleh sebesar 7,7 % dan sisanya oleh variable lain. Dan adapun untuk regresinya diperoleh persamaan $\check{Y} = 45,36 - 0,16X$.

2. Gaya Mengajar guru terhadap belajar siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,289 > 0,201$ terdapat hubungan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 0,289 berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti rendah. Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa maka dilaksanakan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,289 < 3,99$ berarti H_0 berarti “signifikan” artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap

prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui koefisien determinan antara gaya mengajar guru dan prestasi belajar diperoleh sebesar 8,35 % dan sisanya oleh variable lain. Dan adapun untuk regresinya diperoleh persamaan $\check{Y} = 3,35.+ 0,9X$

3. Gaya kepemimpinan guru dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,687 terdapat hubungan antara kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa dengan berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 0,687 berada pada taraf 0,687 yang berarti kuat. Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan guru dan prestasi belajar siswa maka dilaksanakan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 4,72 < 3,99 berarti H_0 ditolak berarti signifikan artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan guru dan prestasi belajar siswa terhadap prestasi siswa. Untuk mengetahui koefisien determinan antara kepemimpinan guru dan gaya mengajar terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 7,7 % dan sisanya oleh variable lain. Dan untuk regresi gandanya yaitu $\check{Y} = 58.81 + 0,54X_1 + 2,21X_2$.

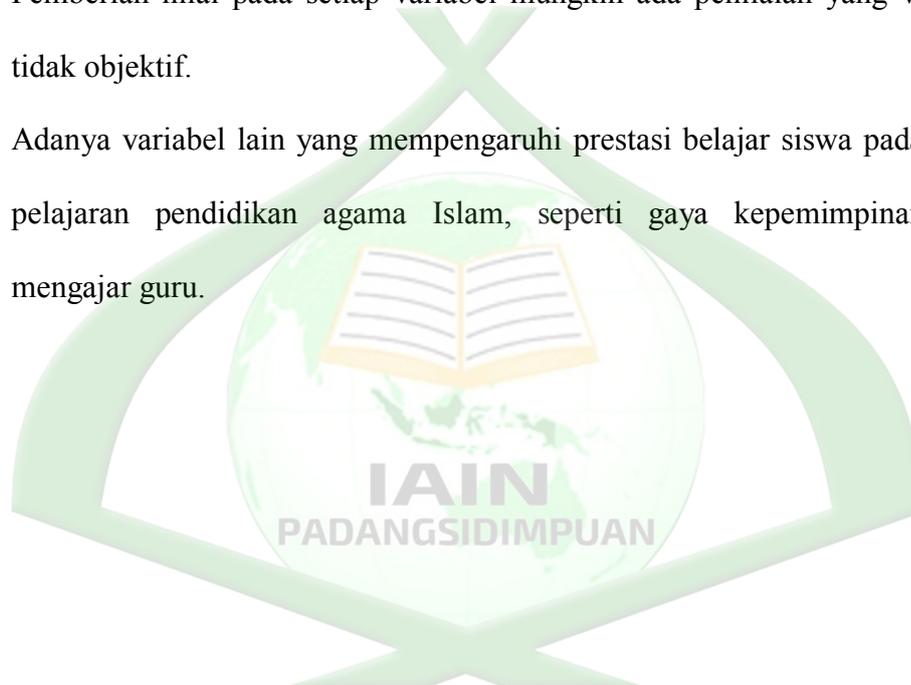
C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-

keterbatasan. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan siswa ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Pemberian nilai pada setiap variabel mungkin ada penilaian yang bersifat tidak objektif.
3. Adanya variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, seperti gaya kepemimpinan dan mengajar guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan korelasi ganda dan regresi ganda dalam analisis ini taraf kesahihan ditetapkan 5% dan $N = 65$, kemudian melalui uji signifikansi dengan rumus uji F diperoleh bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{hitung} = 0,278$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,201 atau $0,278 > 0,201$, kemudian untuk uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,25 < 3,99$ maka ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Berdasarkan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{hitung} = 0,289$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,201 atau $0,289 > 0,201$, maka ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda dan regresi ganda tersebut maka dinyatakan bahwa F_{hitung} berada cukup jauh pada daerah penolakan H_0 . maka dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri I Siabu. Sebesar 0,687 sehingga

digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang 65 siswa diambil (H_0 ditolak).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Siabu, penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Penerapan gaya kepemimpinan dan mengajar guru dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam bagi Guru Pendidikan Agama Islam sangat perlu, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa gaya kepemimpinan dan mengajar guru itu prestasi belajar pendidikan agama Islam bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kepada Peneliti Lanjutan melakukan penelitian lanjutan yang bisa mengkaji aspek lain secara terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abu Ahmadi dan TriJoko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia, 2005.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Solo: Rineka Cipta, 1990.
- S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2011.
- Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009..
- Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2013.

- Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 1993.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- S. Al Muchtar, *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2001.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenis IQ Dan EQ, Etika , Perilaku Motivasional , dan Mitos)*, Bandung: Alfabeta CV, 2011.
- , *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

-----, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sulchan Yasyin, 1995, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2002.

Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan korelasi ganda dan regresi ganda dalam analisis ini taraf kesahihan ditetapkan 5% dan $N = 65$, kemudian melalui uji signifikansi dengan rumus uji F diperoleh bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{hitung} = 0,278$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,201 atau $0,278 > 0,201$, maka ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Berdasarkan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana $r_{hitung} = 0,819$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,201 atau $0,819 > 0,201$, maka ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda dan regresi ganda tersebut maka dinyatakan bahwa r_{hitung} berada cukup jauh pada daerah penolakan H_0 . maka dinyatakan bahwa korelasi antara gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri I Siabu. Sebesar 0,96 adalah signifikan sehingga digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang 65 siswa diambil (H_0 ditolak).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Siabu, penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Penerapan gaya kepemimpinan dan mengajar guru dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam bagi Guru Pendidikan Agama Islam sangat perlu, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa gaya kepemimpinan dan mengajar guru itu prestasi belajar pendidikan agama Islam bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada Peneliti Lanjutan melakukan penelitian lanjutan yang bisa mengkaji aspek lain secara terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abu Ahmadi dan TriJoko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia, 2005.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Solo: Rineka Cipta, 1990.
- S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2011.
- Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009..
- Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2013.

- Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 1993.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- S. Al Muchtar, *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2001.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenis IQ Dan EQ, Etika , Perilaku Motivasional , dan Mitos)*, Bandung: Alfabeta CV, 2011.
- , *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

-----, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sulchan Yasyin, 1995, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2002.

Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.



ANGKET/ KUESIONER PENELITIAN
GAYA KEPEMIMPINAN DAN MENGAJAR GURU

No. Responden :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

Pada pernyataan berikut ini, Saudara dimohon untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai menurut Saudara tentang gaya kepemimpinan dan mengajar guru dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Sering, apabila pernyataan tersebut menurut Saudara sangat sesuai dengan keadaan yang Saudara temui.

S : Sering, apabila pernyataan tersebut menurut Saudara sering ditemui

J : Jarang, apabila pernyataan tersebut menjelaskan hal yang menurut Saudara tidak sesuai/jarang ditemui/rasakan

SJ : Sangat Jarang, apabila pernyataan menjelaskan hal yang sama sekali tidak pernah Saudara temui/sangat tidak sesuai

Angket Variabel X¹ Gaya Kepemimpinan Guru

No	Pernyataan	SS	S	J	SJ
1	Bapak/ ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengajar menggunakan bahasa yang jelas				
2	Penjelasan materi yang disampaikan bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dimengerti oleh siswa				
3	Suara bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika mengajar terdengar jelas sampai sudut ruang belajar				
4	Bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan pujian ketika anda menjawab pertanyaan				
5	Bapak/ ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar				
6	Bapak /ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu melaksanakan metode mengajar dengan benar				
7	Pada saat proses pembelajaran bapak/ibu guru mampu menyiapkan media penunjang dalam menggunakan metode pembelajaran				
8	Bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengetahui kemampuan setiap siswa dalam menyerap materi yang sedang disampaikan				

9	Bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memperhatikan perilaku siswa selama proses pembelajaran				
10	Bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengetahui siswa yang suka membuat keributan pada saat proses pembelajaran				
11	Pada saat mengajar, bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya				
12	Pada saat mengajar, bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat				
13	Ketika Bapak/ibu guru menghadapi suatu masalah yang ada di kelas, bapak/ibu guru mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat				
14	Bapak /ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan evaluasi dengan tepat sesuai dengan permasalahannya.				
15	Bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di kelas.				
16	Bapak/ ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menguasai materi yang diajarkan				
17	Bapak/ ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menjawab pertanyaan siswa dengan benar dan mudah dimengerti oleh siswa				
18	Bapak/ ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyampaikan materi secara beruntun, mulai dari menyampaikan tujuan sampai memberikan kesimpulan				
19	Bapak/ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan evaluasi setiap satu pokok bahasan selesai				
20	Pada proses pembelajaran tercipta interaksi yang harmonis antara bapak/ ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan siswa				

Angket Variabel X² Gaya Mengajar Guru

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru menggunakan intonasi yang jelas dalam menjelaskan materi agar mudah di terima oleh siswa.				
2	Bahasa yang digunakan guru jelas dan mudah dimengerti siswa.				
3	Guru menggunakan variasi suara dalam penyampaian materi, ketika ada materi yang penting maka guru memberikan penekanan suara.				
4	Guru menggaris bawahi atau melingkari atau menebalkan istilah yang dianggap penting				
5	Guru selalu menggunakan bahasa lisan(“dengar baik-baik”, coba perhatikan kalimat ini”) dan isyarat (menunjuk ke papan tulis untuk menunjukkan hal-hal penting yang ada pada materi yang diajarkan				
6	Guru selalu melakukan pengulangan terhadap suatu ungkapan yang dianggap penting				
7	Guru melakukan penekanan berupa penjelasan ulang dan tanya jawab pada materi				
8	Guru memberi kesempatan siswa untuk mencatat materi yang telah di sampaikan				
9	Guru memberikan waktu sejenak kepada siswa untuk rileks ketika akan memasuki sub bab berikutnya				
10	Guru memberikan jeda waktu untuk pembentukan kelompok diskusi				
11	Guru memberikan pandangan yang hangat kepada siswa yang mencoba menjawab pertanyaan yang di beriran oleh guru				
12	Guru memandang keseluruhan siswa yang ada di kelas saat memberikan penjelasan materi				
13	Guru akuntansi dengan segera memandang siswa yang gaduh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung				
14	Guru selalu tersenyum bila siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik				

15	Guru tidak hanya berbicara saja tetapi dengan mengkombinasikan gerak tangan, kaki, maupun kepala sebagai alat peraga dalam memperjelas maksud dari materi yang disampaikan				
16	Guru mengetukkan tangan ke papan tulis atau meja ketika didapati siswa asyik sendiri				
17	Guru tidak hanya duduk di kursi dan membacakan materi saja, tetapi terkadang guru berdiri				
18	Guru berjalan-jalan mengitari siswa baik saat menjelaskan maupun saat siswa mencatat				
19	Guru melakukan gerakan tiba-tiba jika kedatangan ada siswa yang gaduh atau tidak Memperhatikan				
20	Guru mengontrol siswa ketika kegiatan menulis				



Lampiran III

**Hasil Uji Coba Perhitungan Validitas Dan Realibilitas
Gaya Kepemimpinan dan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Siabu (X1, X2,
dan Y)**

No. Resp	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	(X - \bar{X}) ²
1	50	35	23	1150	900	1476	2500	1225	529	37,9
2	41	36	25	1025	1600	2120	1681	1296	625	12,23
3	53	40	40	2120	740	400	2809	1600	1600	13,18
4	20	20	37	740	1984	928	400	400	1369	74,48
5	29	32	62	1798	2436	2394	841	1024	3844	2,66
6	57	42	58	3306	1150	483	3249	1764	3364	0,9
7	21	23	50	1050	1450	950	441	529	2500	137,26
8	38	25	58	2204	1200	1480	1444	625	3364	19,2
9	37	40	30	1110	1150	900	1369	1600	900	43,96
10	36	25	46	1656	700	975	1296	625	2116	6,93
11	39	25	28	1092	812	1064	1521	625	784	13,9
12	38	28	29	1102	1406	1178	1444	784	841	11,23
13	31	38	37	1147	2480	1440	961	1444	1369	11,31
14	36	40	62	2232	1972	1054	1296	1600	3844	74,43
15	31	34	58	1798	1650	1023	961	1156	3364	98,2
16	31	33	50	1550	2088	1260	961	1089	2500	0,14
17	35	36	58	2030	690	483	1225	1296	3364	34,2
18	21	23	30	630	1271	1147	441	529	900	12,34
19	37	31	41	1517	1200	960	1369	961	1681	4,87
20	32	30	40	1280	1470	1050	1024	900	1600	112,98
21	30	35	42	1260	1012	1656	900	1225	1764	31,8
22	36	46	22	792	990	1800	1296	2116	484	90,2
23	40	45	22	880	966	1564	1600	2025	484	40,24
24	34	46	21	714	924	672	1156	2116	441	28,99
25	24	28	33	792	1392	812	576	784	1089	2,12
26	28	29	48	1344	1066	936	784	841	2304	5,63
27	36	26	41	1476	880	550	1296	676	1681	0,5
28	25	22	40	1000	840	580	625	484	1600	32,9
29	29	20	42	1218	638	928	841	400	1764	19,3
30	32	29	22	702	704	1088	1024	841	484	34,49

31	34	32	22	748	714	1156	1156	1024	484	98,10
32	34	34	21	714	1089	990	1156	1156	441	87,90
33	30	33	33	990	1872	1833	900	1089	1089	12,02
34	47	39	48	2256	1450	986	2209	1521	2304	0,14
35	34	29	50	1700	1271	1178	1156	841	2500	28,84
36	38	31	41	1558	1749	1122	1444	961	1681	55,62
37	34	33	53	1802	840	1806	1156	1089	2809	2,34
38	43	42	20	860	1334	1840	1849	1764	400	60,3
39	40	46	29	1160	2166	1520	1600	2116	841	0,9
40	40	38	57	2280	966	2208	1600	1444	3249	0,4
41	48	46	21	1008	1140	820	2304	2116	441	11,32
42	41	20	57	2337	693	1089	1681	400	3249	27,87
43	33	33	21	693	1900	2450	1089	1089	441	17,08
44	49	50	38	1862	1702	2070	2401	2500	1444	132,09
45	45	46	37	1665	2009	1599	2025	2116	1369	20,52
46	39	41	49	1911	1305	783	1521	1681	2401	29,48
47	27	29	45	1215	1500	1110	729	841	2025	21,06
48	37	30	50	1850	840	2480	1369	900	2500	09,16
49	62	40	21	1302	1353	2378	3844	1600	441	17,87
50	58	41	33	1650	1920	2000	3364	1681	1089	234,98
51	50	40	48	2400	1722	2436	2500	1600	2304	98,76
52	58	42	41	2378	726	660	3364	1764	1681	90,20
53	30	22	33	990	1078	660	900	484	1089	85,35
54	30	22	49	1470	945	567	900	484	2401	15,06
55	27	21	45	1215	1287	1122	729	441	2025	0,6
56	34	33	39	1326	1920	2352	1156	1089	1521	90,02
57	49	48	40	1960	1968	1845	2401	2304	1600	17,23
58	45	41	48	2160	1353	1881	2025	1681	2304	15,02
59	57	33	41	2337	1617	1029	3249	1089	1681	30,41
60	21	49	33	693	2205	1710	441	2401	1089	21,78
61	38	45	49	1862	1755	1443	1444	2025	2401	32,90
62	37	39	45	1665	1053	1323	1369	1521	2025	35,87
63	49	27	39	1911	999	1665	2401	729	1521	6,30
64	45	37	27	1215	2294	3100	2025	1369	729	43,01
65	50	62	37	1850	900	1750	2500	3844	1369	97,23
Jumlah	2460	2256	2555	95708	87396	88312	99288	83334	109491	1,394,22

N = 65



$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2460}{65} = 37,84$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2256}{65} = 34,70$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2555}{65} = 39,30$$

$$b = \frac{\sum XY - n(\bar{X})(\bar{Y})}{\sum X^2 - n(\bar{X})^2}$$

$$b = \frac{95708 - 65(37,84)(39,30)}{2256 - 65(37,84)^2} = \frac{95708 - 9666228}{2256 - 604815} = \frac{-957052}{-60255} = 15,88$$

$$a = \bar{Y} - b(\bar{X}) = 39,30 - 15,88(37,84) = \dots - 25,48 = 53,44$$

a. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = 53,44 - 0,35X$$

b. Kesalahan baku regresinya:

$$S_e = \sqrt{\frac{Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}{n-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{109491}{n-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}{n-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}{n-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}{n-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}{n-2}}$$

Kesalah baku penduga b:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}}$$

$$S_b = \sqrt{\frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}}}$$

$$S_b = \sqrt{\frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}}}$$

$$S_b = \sqrt{\frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}}}$$

Dibulatkan menjadi:

- c. Pendugaan interval bagi parameter B dengan tingkat keyakinan 99%

$$b = 0,32 \quad S_b = 0,143$$

$$1-a = 99\% \rightarrow a = 1\% = 0,01 \quad a/2 = 0,005$$

$$db = 24 - 2 = 22$$

$$t_{(0,005 \times 22)} = 4,30$$

$$0,352 - 4,30 (0,143) \leq B \leq 0,352 + 4,30 (0,143)$$

$$0,304 \leq B \leq 0,400$$

- d. Pengujian hipotesis parameter B dengan uji statistik F.

1. Formulasi hipotesisnya:

$$H_0 : B = B_0 \text{ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)}$$

$$H_1 : B > B_0 \text{ (ada pengaruh X terhadap Y)}$$

2. Taraf nyata (α) dan nilai Ftabel:

$$\alpha = 0,01 \text{ dengan } V_1 = 1 \text{ dan } V_2 = 24 - 2 - 22$$

$$F_{(0,005 \times 1, 22)} = 4,30$$

3. Kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima apabila } F_0 \leq 4,30$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } F_0 \geq 4,30$$

4. Nilai statistik

$$F_0 = \frac{b^2 \cdot \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

$$F_0 = \frac{b^2 \cdot \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

$$F_0 = \frac{b^2 \cdot \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

$$F_o = \frac{b^2 \cdot \sum(X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

$$F_o = \frac{b^2 \cdot \sum(X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

Dibulatkan menjadi 5,40

5. Kesimpulan

Karena $F_o = 5,40 > F(0,005)(1,22) = 4,30$, maka H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh positif antara gaya kepemimpinan dan mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa, artinya ada pengaruh yang signifikan antara keduanya.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIABU**

JL. AEK MILAS NO.1 SIABU KEC.SIABU KAB.MANDAILING NATAL.
e-mail : sma_siabu@yahoo.com

Nomor : 421.3/116/SMA/2018

Siabu, 24 April 2018

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Tanggapan Permohonan Izin Riset

Kepada,

Yth, Bapak Direktur Pascasarjana Program Magister

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

di-

Tempat,

Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Sesuai dengan surat Bapak Nomor : 929/In.14/AL.A.PPS/PP.009/04/2018 pada tanggal 17 April 2018 perihal Permohonan Izin Riset atas nama :

Nama : AKHIR MADA
NIM : 16.2310.0162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini pihak SMA Negeri 1 Siabu memberikan Izin kepada nama tersebut untuk melaksanakan riset, mendapatkan data yang diperlukan untuk menunjang riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala SMA Negeri 1 Siabu

